

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN2 BANYUMAS KAB.
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh:

NOVITYA AYU HAPSARI

NIM. 1817402160

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Novitya Ayu Hapsari
NIM : 1817402160
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah Skripsi berjudul "**Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih di MAN2 Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 November 2023

Saya yang menyatakan,



Novitya Ayu Hapsari

NIM. 1817402160

IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN...

ORIGINALITY REPORT

16% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	www.man2banyumas.sch.id Internet Source	1%
6	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
10	docplayer.info Internet Source	<1%
11	www.scribd.com Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS RARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uimsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MAN 2 BANYUMAS KAB. BANYUMAS

Disusun oleh NOVITYA AYU HAPSARI (NIM.181740260) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 5 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Januari 2024

Disetujui:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I
NIP. 19630310 199103 1 003

Zuri Pamuji, M.Pd.I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730512 200312 2 001

Diketahui oleh:



Dr. M. M. Gbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Novitya Ayu Hapsari
Nim : 1817402160
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyumas Kab. Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 24 November 2023

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I

NIP. 19630310199103 1 003

IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 2 BANYUMAS KABUPATEN BANYUMAS

NOVITYA AYU HAPSARI

NIM. 1817402160

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik maka akan lahir generasi yang mampu dan berkualitas. Semakin tinggi tingkat Pendidikan Masyarakat maka semakin maju suatu negara. Belajar adalah proses yang tidak pernah berakhir. Sadriman mengartikan “belajar berubah”. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan Masyarakat diharapkan kedepannya akan banyak terjadi perubahan di Masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pengalaman manusia sejak masa kanak-kanak hingga meninggal dunia. Hal ini tertuang dalam sabda Nabi Muhammad SAW: “Minaal mahdi illaal lahi, dari buaian sampai liang kubur”. Peningkatan mutu pengajaran sangat ditentukan oleh tercapainya tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan dalam pelatihan guru. Peran guru sangat penting dalam mengaktifkan dan mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode pengajaran yang tepat merupakan salah satu alternatif solusi untuk mengimbangi kurangnya minat belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan kelancaran belajar mengajar adalah melalui resitasi. Tugas guru harus diperhatikan demi keberhasilan pengajaran dan pembelajaran. Selain tugas guru, siswa juga mempunyai peranan yang menentukan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Tugasnya antara lain menyelesaikan tugas, menjawab soal pekerjaan rumah, mengerjakan ulangan, kuis/ulangan harian, dan ulangan umum. Dari hasil pengamatan saya, ternyata banyak guru di sekolah tersebut, termasuk guru fiqih di MAN 2 Banyumas yang justru menggunakan metode resitasi. Siswa yang berbeda merespons secara berbeda terhadap metode ini. Ketika siswa merasa termotivasi untuk belajar, mereka mengembangkan gairah untuk belajar. Namun tanpa adanya keinginan, siswa tidak hanya sekedar meneuhi keinginannya sendiri, tetapi juga mendapat rangsangan dan dorongan dari guru. Di antara berbagai metode tersebut, metode resitasi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh para guru di kelas fiqih. Metode ini dinilai cocok untuk Pendidikan fiqih karena menekankan pada kemandirian siswa dalam membaca, memahami, berpikir, dan keterampilan psikomotorik.

Kata kunci: Implementasi, Metode Resitai, Pembelajaran Fiqih, Pendidikan Agama Islam.

IMPLEMENTATION OF RESITATION METHOD IN LEARNING FIQH IN MAN 2 BANYUMAS, BANYUMAS DISTRICT

NOVITYA AYU HAPSARI

NIM. 1817402160

Abstract: Education is a process that aims to increase students' self-esteem. By instilling positive values in students, a capable and qualified generation will be born. The higher the level of public education, the more advanced a country is. Learning is a never-ending process. Sadriman means "learning to change". Through the learning process carried out by the community, it is hoped that in the future there will be many changes in the community. It can be concluded that learning is a process of human experience from childhood until death. This is stated in the words of the Prophet Muhammad SAW: "Minaal mahdi illaal lahi, from the cradle to the grave". Improving the quality of teaching is largely determined by achieving the educational goals set in teacher training. The role of teachers is very important in activating and managing learning activities in schools, including using appropriate learning methods. Using appropriate teaching methods is an alternative solution to compensate for students' lack of interest in learning and improve the quality of learning. One way to actively involve students to improve the fluency of teaching and learning is through recitations. Teachers' duties must be considered for the success of teaching and learning. Apart from the teacher's duties, students also have a determining role in achieving educational goals. Duties include completing assignments, answering homework questions, taking tests, quizzes/daily tests, and general tests. From my observations, it turns out that many teachers at the school, including the fiqh teacher at MAN 2 Banyumas, actually use the recitation method. Different students respond differently to this method. When students feel motivated to learn, they develop a passion for learning. However, without desires, students not only fulfill their own desires, but also receive stimulation and encouragement from the teacher. Among these various methods, the recitation method is one method that is widely used by teachers in fiqh classes. This method is considered suitable for Islamic jurisprudence education because it emphasizes student independence in reading, understanding, thinking and psychomotor skills.

Keywords: Implementation, Recitation Method, Fiqh Learning, Islamic Religious Education.

MOTTO

“Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan”¹

(Tom Bodett)

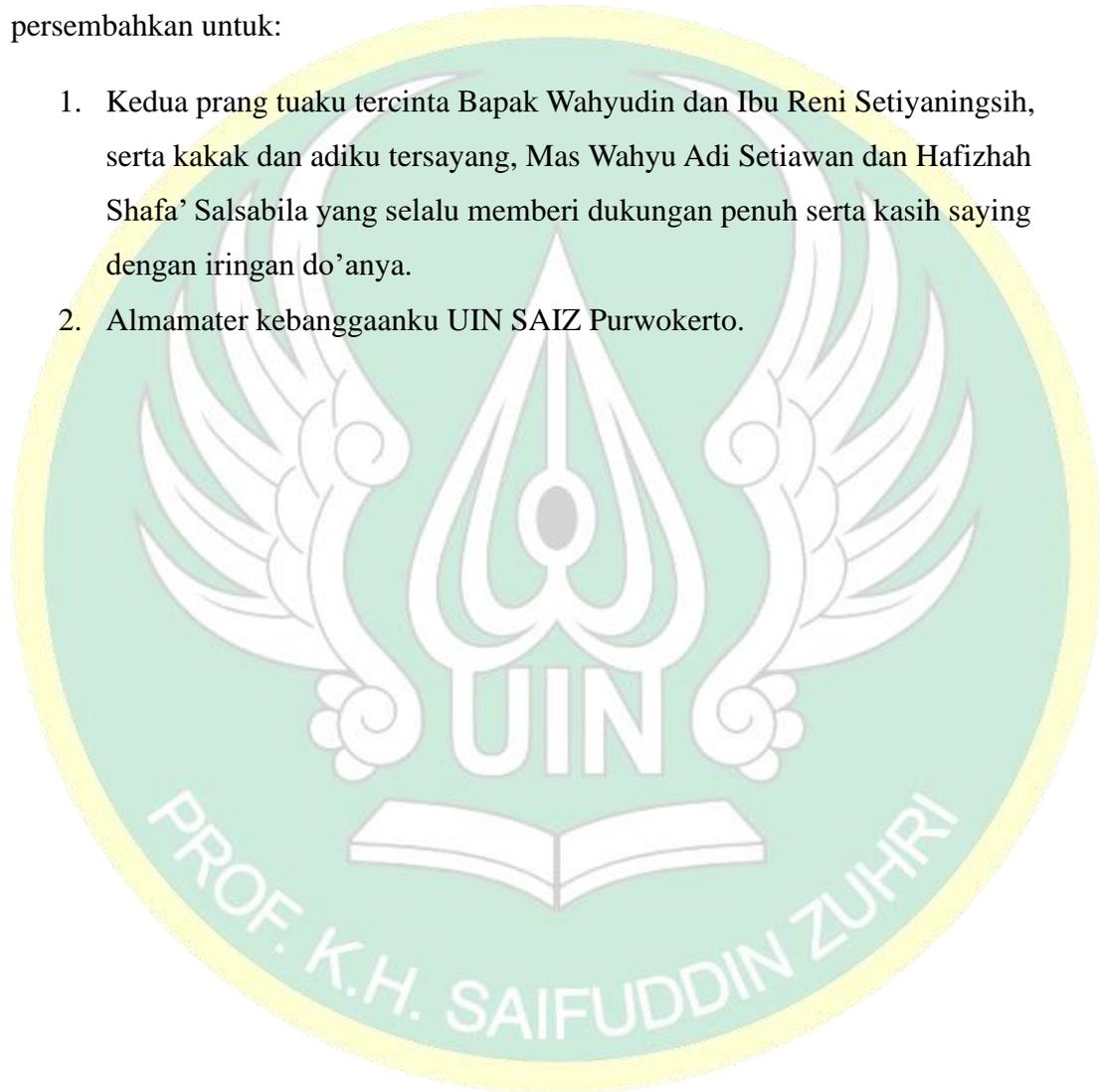


¹ Bodett, Thomas Edward 1995, Ensiklopedia.com

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas segala berkat, Rahmat, hidayah, serta nikmat-Nya dan shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua prang tuaku tercinta Bapak Wahyudin dan Ibu Reni Setiyaningsih, serta kakak dan adiku tersayang, Mas Wahyu Adi Setiawan dan Hafizhah Shafa' Salsabila yang selalu memberi dukungan penuh serta kasih sayang dengan iringan do'anya.
2. Almamater kebanggaanku UIN SAIZ Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahorrobil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih di MAN2 Banyumas. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga hari akhir, semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa'atnya di hari akhir kelak Amiin.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Program Studi Pendidikan Agama Islam. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Dr. Fauzi M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Misbah, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Ariyani S.Th.I., M.Pd.I, Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I, Dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa meluangkan waktu, mengarahkan, membimbing, mengoreksi, memberi saran, dan memberi perhatian penuh terhadap penulis.
8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepala sekolah, guru, dan karyawan MAN2 Banyumas yang telah menerima peneliti serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Kedua orang tuaku tercinta bapak Wahyudin dan Ibu Reni Setiyaningsih. Atas iringan doa, motivasi dan bimbingannya serta perhatian dan kasih sayangnya baik moral maupun material yang selalu mengiringi Langkah penulis.
11. Kakak-Adikku tersayang Mas Wahyu Adi Setiawan dan Hafizhah Shafa' Salsabila yang selalu menemani dan memberikan motivasi.
12. Sahabat-sahabat penulis Anggun, Puput, Dhenisa, Fatimah, Unafa, Annisa, Vika yang selalu memberikan semangat dan telah kebersamaan dalam suka duka perjuangan luar biasa ini.
13. Pasangan penulis Toe Bagus Edo Prayogo P, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dukungan dan waktunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Teman seperjuangan PAI D angkatan 2018 yang telah berjuang bersama mengukir cerita kenangan bahagia, suka maupun duka dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
15. Semua pihak yang turut serta dalam membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

16. Terakhir, diri saya sendiri Novitya Ayu Hapsari atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, dan semangatnya selama ini. Tidak ada hal lain yang dapat membalas kebaikan kalian melainkan do'a tulus penulis. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan ladang pahala dari Allah SWT. Penulis harap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semuanya. *Aamiin.*

Purwokerto, 24 November 2023

Penulis,



Novitya Ayu Hapsari

NIM. 1817402160

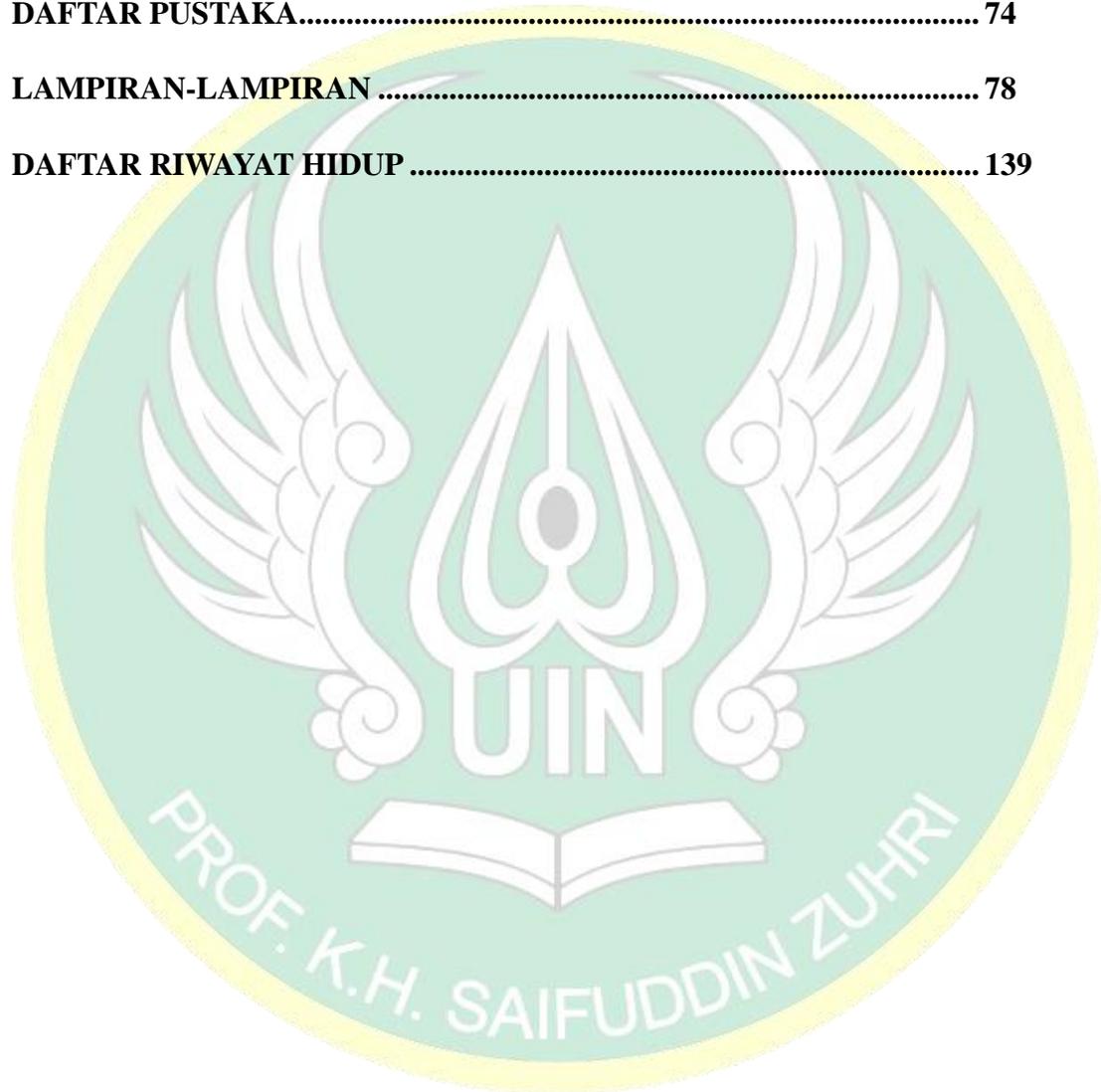


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERTANYAAN KEASLIAN.....	i
BUKTI CEK PLAGIASI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	vix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Kajian Pustaka.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH.....	17

A. Implementasi.....	17
B. Metode Resitasi.....	20
C. Pembelajaran Fiqih.....	35
D. Metode Resitasi dalam Pembelajaran.....	43
E. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Setting Penelitian.....	50
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Umum MAN 2 Banyumas.....	58
1. Sejarah Berdirinya.....	58
2. Visi dan Misi.....	60
B. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyumas Kab. Banyumas.....	61
1. Perencanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih.....	61
2. Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih	62
3. Evaluasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih.....	66
4. Hasil Implementasi Metode Resitasi pada Peserta Didik.....	70

BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	139



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Hasil Observasi

Lampiran 7 Hasil Dokumentasi

Lampiran 8 Foto Dokumentasi

Lampiran 9 RPP dan Modul Ajar

Lampiran 10 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan

Lampiran 12 Surat Permohonan Ijin Riset Individual

Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan harga diri siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai positif pada diri peserta didik maka akan lahir generasi yang mampu dan berkualitas. Semakin tinggi tingkat Pendidikan Masyarakat maka semakin maju suatu negara.² Pendidikan juga merupakan proses pengembangan potensi, keterampilan dan kemampuan individu yang rentan terhadap pengaruh kebiasaan dan didukung oleh media yang terstruktur sedemikian rupa sehingga. Pendidikan dapat digunakan untuk membantu orang lain atau diri sendiri mencapai tujuan.³

Belajar adalah proses yang tidak pernah berakhir. Sadriman mengartikan “belajar berubah”.⁴ Melalui proses pembelajaran yang dilakukan Masyarakat diharapkan kedepannya akan banyak terjadi perubahan di Masyarakat. Teori ilmiah juga menjelaskan bahwa calon manusia sendiri mulai belajar Ketika jutaan sel telur (ovum). Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses pengalaman manusia sejak masa kanak-kanak hingga meninggal dunia. Hal ini tertuang dalam sabda Nabi Muhammad SAW: “Minaal mahdi illaal lahi, dari buaian sampai liang kubur”. Manusia mulai belajar dari buaian hingga liang kubur.⁵ Proses belajar dikatakan positif bila

² Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 287.

³ Wiji Suarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006), hlm. 20.

⁴ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Raja Grafindo, 2018), hlm. 21.

⁵ Hariyanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm-.

didorong oleh motivasi orang lain (motivasi intrinsik).⁶ Kemampuan belajar siswa perlu diperhatikan untuk mengukur kemampuannya dalam memahami konten peristiwa. Oleh karena itu, Pendidik mempunyai tugas merencanakan proses pembelajaran agar suasana pembelajaran menjadi lebih baik dan siswa termotivasi untuk belajar lebih aktif dan pasif.

Peningkatan mutu pengajaran sangat ditentukan oleh tercapainya tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan dalam pelatihan guru. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terlebih dahulu harus memahami secara jelas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan proses Pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengaktifkan dan mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat merupakan salah satu alternatif solusi untuk mengimbangi kurangnya minat belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷ Penerapan metode pengajaran perlu memperhatikan efektivitas dan efisiensi, berdasarkan karakteristik khalayak sasaran dan kondisi sosial ekonomi peserta didik.

Yang dipelajari siswa adalah tinjauan terhadap kurikulum, termasuk muatan akademik. Pembelajaran memerlukan teori-teori yang berbeda untuk merancang guna mencapai harapan dan tujuan pembelajaran. Kurikulum diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik untuk membantu siswa memahami konsep pembelajaran memori jangka Panjang dan mengapresiasi hakikat

⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 24.

⁷ Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Askara, 1989), hlm. 1.

pembelajaran.⁸ Implementasi program di Indonesia saat ini harus mampu menjawab berbagai tantangan internal dan eksternal yang dihadapi Masyarakat Indonesia. Pendidikan harus meningkatkan etos kerja dan meningkatkan daya saing negara dalam persaingan global.

Salah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan kelancaran belajar mengajar adalah melalui resitasi.⁹ Tugas guru harus diperhatikan demi keberhasilan pengajaran dan pembelajaran. Selain tugas guru, siswa juga mempunyai peranan yang menentukan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Karena bagaimanapun cara guru menyajikan materi pembelajaran, siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan sulit mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Slameto, “tugas ini harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat menyelesaikan studinya dengan sukses”. Tugasnya antara lain menyelesaikan tugas, menjawab soal pekerjaan rumah, mengerjakan ulangan, kuis/ulangan harian, dan ulangan umum.¹⁰

MAN 2 Banyumas merupakan sekolah yang terletak di Banyumas, wilayah Berkoh, Purwokerto Selatan. Sekolah ini memiliki 72 kelas, masing-masing dengan jumlah siswa yang berbeda. Pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan dengan metode resitasi yang memasukan bahan ajar ke dalam setiap kelas. Namun pada saat proses pembelajaran, materi dijelaskan secara singkat dan padat. Itu karena waktunya tidak cukup.¹¹ Oleh karena itu, peneliti

⁸ Hari Setiadi, “Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013”. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 20, No. 2, Desember 2016, hlm. 167.

⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinarbaru, 1989), hlm. 1.

¹⁰ Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 88.

¹¹ Observasi sekolah MAN 2 BANYUMAS Kab. Banyumas, pada hari Senin, 9 Januari 2023 di MAN 2 Banyumas.

ini melakukan penelitian tentang “Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Banyumas”.

Saya memilih tempat penelitian MAN 2 Banyumas karena sebelumnya sekolah ini belum pernah melakukan penelitian yang menimbulkan pertanyaan mengenai penggunaan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar pada saat pembelajaran Pendidikan agama islam. Karena belum ada yang melakukan.¹²

Dari hasil pengamatan saya, ternyata banyak guru di sekolah tersebut, termasuk guru fiqh di MAN 2 Banyumas yang justru menggunakan metode resitasi. Siswa yang berbeda merespons secara berbeda terhadap metode ini. Ketika siswa merasa termotivasi untuk belajar, mereka mengembangkan gairah untuk belajar. Namun tanpa adanya keinginan, siswa tidak hanya sekedar meneuhi keinginannya sendiri, tetapi juga mendapat rangsangan dan dorongan dari guru.¹³ Misalnya saja di masa pandemic, seharusnya penyaluran materi pada semester pertama bisa lebih menyeluruh, namun saat itu pertemuan tatap muka masih belum bisa dilakukan.¹⁴ Termasuk pertemuan tatap muka selama ini, waktu yang terbatas, pihak sekolah dan KKM telah memberikan banyak materi, namun sebelum adanya virus corona, pada guru sudah melakukan penyesuaian dengan membuat soal-soal. Jumlah soal dapat ditambah menjadi 50 soal pilihan ganda dan esai, namun saat ini lebih dibatasi. Di saat seperti ini, yang terpenting adalah materi penting yang disampaikan.

¹² Observasi sekolah MAN 2 BANYUMAS Kab. Banyumas, pada hari Selasa, 10 Januari 2023 di MAN 2 Banyumas.

¹³ Observasi sekolah MAN 2 BANYUMAS Kab. Banyumas, pada hari Rabu, 11 Januari 2023 di MAN 2 Banyumas.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Khayat Fatuddin, S.Ag, M.Pd.I, Guru Fiqih MAN2 Banyumas Kab.Banyumas, Kamis 23 Februari 2023 di ruang guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ahli fiqih, dapat diidentifikasi metode yang mungkin digunakan.¹⁵ Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih: metode ceramah, metode diskusi, metode soal tanya jawab, pekerjaan rumah, metode latihan, silabus 2013.

Di antara berbagai metode tersebut, metode resitasi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan oleh para guru di kelas fiqih. Metode ini dinilai cocok untuk Pendidikan fiqih karena menekankan pada kemandirian siswa dalam membaca, memahami, berpikir, dan keterampilan psikomotorik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin memaparkan permasalahan bagaimana cara mengkaji sedemikian rupa sehingga siswa menjadi sadar akan kemampuan berpikirnya.¹⁶ Khususnya pada saat pembelajaran fiqih. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini “IMPLEMENTASI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN2 BANYUMAS KAB. BANYUMAS”.

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi “Implementasi metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Banyumas”, maka perlu diperjelas pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, khususnya sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Khayat Fatuddin, S.Ag, M.Pd.I, Guru Fiqih MAN2 Banyumas Kab. Banyumas, Kamis 24 Februari 2023 di ruang guru.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Khayat Fatuddin, S.Ag, M.Pd.I, Guru Fiqih MAN2 Banyumas Kab. Banyumas, Kamis 24 Februari 2023 di ruang guru.

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan suatu rencana secara cermat dan rinci. Implementasi biasanya terjadi setelah desain dianggap selesai.¹⁷

Menurut Nurudin Usman, implementasi menyangkut perilaku atau mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar suatu tindakan, melainkan suatu tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan dari tindakan tersebut.

Implementasi biasanya terjadi hanya setelah desain selesai.¹⁸ “performa” juga berarti “melakukan”, dan kata ini berasal dari kata Bahasa Inggris “perform”, yang berarti “melakukan”.

2. Metode Resitasi

Menurut Syah, metode resitasi melibatkan penyajian materi dengan memberikan tugas-tugas khusus kepada siswa yang dapat diselesaikan di dalam atau di luar kelas, laboratorium, perpustakaan, atau rumah. Berdasarkan pendapat tersebut, disarankan metode resitasi yang sebaiknya digunakan dalam Bahasa Indonesia adalah metode penyajian dokumen yang memberikan pelatihan khusus kepada guru kepada siswanya untuk melakukan tugas pembelajaran.

Tujuan metode ini adalah guru mengatur latihan pembelajaran PAI (fiqih) untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal di lingkungan sekolah.¹⁹

¹⁷ Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Gresindo, 2002), hlm. 70.

¹⁸ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 56.

Tujuan resitasi adalah membantu siswa mencapai hasil belajar yang sesuai dengan latihan dan penyelesaian tugas. Pengamanan ini diharapkan dapat membantu siswa belajar lebih terintegrasi.

Untuk menggunakan teks secara efektif, guru harus mengikuti langkah-langkah berikut:²⁰

- a. Tugas, termasuk tugas dan pelaksanaannya harus terencana dan sistematis.
- b. Siswa memerlukan pemahaman yang jelas tentang tugas yang diberikan, kapan akan diselesaikan, bagaimana cara menyelesaikannya, berapa lama waktu yang dibutuhkan, dan apakah sebaiknya diselesaikan sendiri atau berkelompok.
- c. Apabila tugas itu merupakan tugas kelompok, pastikan seluruh anggota kelompok aktif saat mengerjakan, apalagi jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas.
- d. Guru harus memastikan bahwa siswa telah menyelesaikan tugasnya. Jika tugas diselesaikan di luar jam sekolah, guru dapat berkonsultasi dengan siswa untuk mengatur penyelesaian tugas. Oleh karena itu, untuk tugas yang harus diselesaikan di luar jam Pelajaran, siswa wajib menyampaikan laporan kemajuan tugas yang harus diselesaikan.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: RajawaliPress, 1987), hlm. 28.

²⁰ Mislikhah. "Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Jember". Jurnal: Indonesia Journal of Islamic Teaching. Vol.1, No.2. Desember 2018.

- e. Dengan membuat penelian relevan dengan pekerjaan yang telah dilakukan siswa, penilaian dapat fokus tidak hanya pada produk namun juga pada bagaimana solusi dicapai.

3. Pembelajaran Fiqih

Sebelum menjelaskan pengertian pembelajaran fiqih secara keseluruhan, ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan “pembelajaran” baru kemudian dijelaskan apa yang dimaksud dengan “pembelajaran fiqih”.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara orang, bahan, ruang, alat, dan metode yang berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Gagne dan Brings mengartikan belajar sebagai serangkaian peristiwa (peristiwa, keejadian, situasi, dan lain-lain) yang secara sadar dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa agar terjadi pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, tetapi mencakup seluruh peristiwa dan kegiatan yang dapat memberikan dampak langsung terhadap pembelajaran manusia.²¹

Jika kita berbicara tentang fiqih, maka ada beberapa arti yang bisa kita peroleh:

- a. Fiqih secara harfiah berarti kecerdasan, akal, dan pemahaman.
- b. M Hasbi Ash-Shidqy mewakili pandangan para pengikut Syafi’i, dan fiqih adalah ilmu T yang menjelaskan semua hukum agama mengenai karya-karya Mukallaf, kecuali

²¹ Hudaya dan Latuconsina. Achjar Chalil, *Pembelajaran Berbasis Fitrah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 23.

bukti yang jelas. Selain pendapat al-Iman Abd Hamid al-Ghazali, fiqih adalah ilmu menafsirkan hukum syariat kepada para pemimpin umat Islam.

Berdasarkan pengertian di atas maka belajar fiqh adalah amalan melakukan amalan muharb yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana, dan dilakukan sehubungan dengan dan berkaitan dengan syariat ibadah Islam. Muamalah, ada baiknya kita memahami baik ibadah mukjizat. Muamalah, memahami dan mengenali kebaktian ibadah kami sehari-hari.

Pembelajaran fiqh bukan sekedar proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Namun pembelajaran juga terjadi melalui interaksi yang beragam, baik di dalam kelas maupun di mushola sebagai tempat orientasi. Guru dapat menggunakan VCD, film, atau materi pembelajaran fiqh lainnya sebagai bagian dari proses pembelajaran guru.²²

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran wajib dimasukkan dalam kurikulum semua Lembaga Pendidikan negara di Indonesia. Padahal, kehidupan beragama merupakan salah satu aspek kehidupan yang harus diwujudkan secara terpadu.²³

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 219.

²³ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 1.

Dalam Bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “tindakan” (benda, kendaraan, dan sebagainya). Istilah Pendidikan berasal dari kata Yunani pedagogi, yang berarti “mengajar anak”. Kemudian, istilah tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris sebagai “education” yang berarti pengembangan dan kepemimpinan. Frasa Pendidikan yang umumnya digunakan dalam Bahasa Arab adalah:

Al-ta'lim, Al-tarbiyah dan Al-ta'dib Al-ta'lim artinya mengajar, menambah, atau memberikan pengetahuan atau keterampilan. Al-tarbiyah berarti “Pendidikan” dan Al-ta'dib merujuk pada proses Pendidikan yang mempengaruhi peningkatan akhlak peserta didik. Namun kata Pendidikan sering diterjemahkan menjadi “Tarbiyah” yang berarti Pendidikan.

Secara terminologi, dari penilaian beberapa ilmuwan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan hasil kerja sadar orang-orang yang berkebutuhan khusus sebagai pendidik. Selanjutnya istilah Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari Pendidikan Islam dan nasional serta merupakan mata Pelajaran wajib di semua Lembaga Pendidikan Islam.

MAN 2 penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqh di Banyumas. Dalam hal ini guru berinteraksi dengan siswa XI. Belajar fiqh paling baik dilakukan dengan menghafal. Tugas pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dimana guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, siswa mencari materi di buku atau di internet, dan siswa menjawab pekerjaan rumah dengan melakukan presentasi. Dalam proses pembelajaran ini, guru berperan sebagai

pembimbing dengan mengintrusikan dan mendorong siswa melakukan latihan untuk mengembangkan kesadaran meditative.

Sebelum proses pembelajaran fiqih berakhir, guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran fiqih. Meliputi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan rencana pembelajaran dan modul yang ada dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan konteks sekolah. Dalam membuat RPP, guru perlu menentukann model pembelajaran yang sesuai untuk menjamin isi materi tersampaikan secara akurat kepada siswa.

Dengan mengevaluasi metode resitasi dalam pembelajaran fiqih, guru sampai pada suatu kesimpulan tentang apa yang dilakukan dalam pembelajaran. Guru juga mempertanyakan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan sebelumnya. Peran guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan dan mencapai hasil yang optimal. Fiqih kemampuan seorang guru dalam membimbing pembelajaran melalui kajian suatu mata Pelajaran membantu siswa dalam memahami Pelajaran,

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang dilakukan peneliti adalah “Bagaimana implementasi metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Banyumas Kab. Banyumas”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Banyumass Kab. Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

a. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode resitasi individu dalam Pendidikan Masyarakat dan Masyarakat khususnya pembelajaran fiqh, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi para pendidik.

b. Secara Praktis

1. Bagi Guru

Guru dapat memberikan informasi penting kepada siswa dan membantu mereka menerapkan strategi ini dalam pembelajaran mereka. Metode pembelajarannya adalah menghafal. Jika siswa sudah familiar dengan metode ini maka pembelajaran akan lebih mudah.

2. Bagi Siswa

Penggunaan resitasi dalam pembelajaran mempunyai implikasi akademis yang penting, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan besar dalam memahami materi yang diberikan guru, terutama pada masa pemulihan pasca pandemic.

3. Bagi Peneliti

MAN 2 memberikan informasi dan dokumentasi penting mengenai metode resitasi yang dipraktikkan dalam proses pembelajaran siswa.

F. Kajian Pustaka

Mengenai penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa buku yang membahasnya, yaitu:

1. Implementasi Metode Resitasi Individu dalam meningkatkan Hasil Belajar Fiqih di MTsN 5 Tulungagung”.²⁴ Yang merupakan peneliti Ana Imroatum Mufidah mahasiswa PAI IAIN Tulungagung. Penelitian ini meneliti bagaimana implementasi metode resitasi individu dalam meningkatkan hasil belajar melalui startegi kognitif siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih di MTsN 5 Tulungagung. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan metode resitasi individu, hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran fiqih melalui keterampilan intelektual dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar siswa dapat meningkatkan dan bisa juga tidak meningkat. Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa yang berpengaruh pada nilai kognitif siswa.

Persamaannya dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode resitasi individual untuk meningkatkan hasil penelitian fiqih dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan catatan. Walaupun terdapat perbedaan penelitian yang akan diteliti penelitian ini membahas tentang penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar fiqh, sedangkan peneliti membahas tentang penerapan metode resitasi untuk meningkatkan prestasi akademik pendidikan agama islam dalam pembelajaran fiqh, dan tingkat kelasnya juga berbeda dengan siswa SMA.

2. Penelitian lain yang berkaitan yaitu penelitian Muhammad Habibie Ainul Mubarak, “Implementasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta”.²⁵ Penelitian ini meneliti tentang bagaimana implementasi metode resitasi dalam pembelajaran PAI di SMKN 29 Blok M Jakarta. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti pelajari adalah penelitian ini membahas topik pendidikan agama Islam sedangkan peneliti membahas topik pendidikan agama Islam pada pembelajaran fiqh di sekolah.

3. Peneliti lain yang berkaitan yaitu penelitian Agus Senthosa mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Belaka Kab. Tanggamus”.²⁶ Penelitian ini meneliti peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui metode pembelajaran pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

²⁵ Ana Imroatum Mufidah, *Implementasi Metode Resitasi Individu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTSN 5 Tulungagung*, (Temanggung, 2018).

²⁶ Muhammad Habibie Ainul Mubarak, *Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 29 Blok M Jakarta*, (Jakarta: Undergraduate thesis, Institut PTIQ Jakarta, 2020).

Walaupun perbedaan penelitian yang akan peneliti pelajari adalah penelitian ini membahas topik pendidikan agama Islam sedangkan peneliti membahas topik pendidikan agama Islam dalam pembelajaran fiqh di sekolah, namun hal ini juga berbeda karena penelitian ini bertempat di SDN sedangkan para peneliti berada di MAN2 Banyumas.

Oleh karena itu, komentar penulis terhadap pertanyaan penelitian, termasuk permasalahan tersebut, menunjukkan bahwa tanggapan penulis terhadap membaca buku berbeda-beda dari siswa ke siswa, namun memerlukan dorongan dari siswa dan guru. Permasalahan yang ditemukan dalam tinjauan literatur adalah bergantung pada apakah kita dapat mempengaruhi nilai yang dirasakan siswa, kita dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tiga argumentasi yang dapat peneliti jadikan acuan dalam penelitian yang dilakukannya antara lain teori dan metode pengumpulan data yang peneliti gunakan Ketika melakukan penelitiannya. Metode yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Metode yang digunakan menjadi contoh bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya. Ketika penelitian ini dilakukan di sekolah MAN/SMA/SMK.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca lebih memahami struktur karya ini, penulis telah menyiapkan artikel yang sistematis. Ditampilkan di bawah ini:

BAB I meliputi pendahuluan konteks masalah, rumusan masalah, definisi konsep, tujuan penelitian, minat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II membahas tentang landasan teori termasuk landasan teorinya. Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang telah teruji validitasnya dalam kaitannya dengan penelitian penulis. Subbab (A) meliputi pelaksanaan yang didalamnya memuat pengertian pelaksanaan. Subbab (B) menyajikan tentang metode tajwid yang meliputi pengertian tajwid, kelebihan dan kekurangannya. Subbab (C) meliputi Pendidikan Agama Islam, meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, materi dan ruang lingkup pendidikan agama Islam.

BAB III Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, secara khusus menjelaskan tentang jenis penelitian, topik dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV membahas tentang temuan penelitian, diantaranya bagian pertama bab ini yaitu (A) gambaran umum topik meliputi sejarah, visi dan misi, struktur kepengurusan, fasilitas pembelajaran dan program MAN2 Banyumas, sedangkan bagian kedua (B) adalah khusus penerapan metode resitasi individu, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan metode resitasi.

BAB V merupakan bagian penutup dari seluruh penelitian termasuk kesimpulan atau hasil dari penelitian dan sarana.

BAB II

LANDASAN TEORI METODE RESITASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Istilah “implementasi” berarti “melaksanakan” dalam kamus-kamus besar bahasa Indonesia. Brown dan Wildavsky berpendapat bahwa “implementasi adalah perluasan perilaku yang paling adaptif”. Konsep implementasi merangkum aktivitas, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme ini bukan sekadar pelaksanaan suatu tindakan, melainkan suatu tindakan berisiko yang dilakukan secara ketat menurut kriteria tertentu guna mencapai tujuan tindakan tersebut. Oleh karena itu pelaksanaannya tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh kasus-kasus individual, oleh tujuan-tujuan yaitu kurikulum.

Dalam konteks implementasi, pendekatan di atas menekankan pada proses. Inti dari implementasi adalah proses atau kegiatan mengkomunikasikan gagasan, program, atau keinginan dalam bentuk rancangan program (tertulis) program untuk pelaksanaan yang direncanakan. Masing-masing pendekatan ini mencerminkan tingkat efektivitas yang berbeda.

Kaitannya dengan pendekatan ini adalah pendekatan pertama menjelaskan implementasi sebelum diimplementasikan. Proses pendidikan ini merupakan kegiatan yang meliputi penjelasan tujuan program, penyajian sumber daya baru, dan demonstrasi metode pengajaran yang digunakan. Pendekatan ini berfokus pada langkah penyaringan. Dalam pengembangan metode ini, kami fokus pada interaksi antara pengembang dan guru (pelatihan tatap muka). Proses pengembangan

mempertimbangkan usulan kurikulum dan sumber daya baru berdasarkan hasil tes aktual dan pengalaman guru. Dialog terjadi antara pengembang dan guru untuk meningkatkan program. Guru dapat mengadakan lokakarya dan berdiskusi dengan guru untuk mendapatkan masukan.

Implementasi dianggap selesai setelah proses perbaikan program baru dianggap selesai. Pendekatan ketiga melibatkan penerapan ke dalam kurikulum sekolah. Proses implementasi kurikulum dilakukan dengan memantau perkembangan dan pelaksanaan program yang dirancang dan dilaksanakan sebagai bagian dari rancangan program (dokumentasi).²⁷

Konsep implementasi semakin banyak diperdebatkan, karena banyak ahli yang mengemukakan gagasan bahwa implementasi kebijakan merupakan salah satu tahapan proses politik. Meskipun Wahab dan beberapa penulis menempatkan tahapan implementasi kebijakan di tempat lain, namun pada hakikatnya semua kebijakan publik selalu diikuti.²⁸

Implementasi dianggap sebagai bentuk dan tahapan penting dalam proses politik.²⁹ Pandangan ini didukung oleh Edwards III. Ingatlah bahwa pengambilan kebijakan merupakan suatu kegiatan yang dipertimbangkan setelah implementasi kebijakan, yang melibatkan upaya pengelolaan masukan untuk menghasilkan keluaran dan hasil bagi masyarakat jika dilaksanakan secara efektif.³⁰

²⁷ Agus Senthosa, *Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam IV Di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus* (Tanggamus: Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

²⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 58.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 208.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan. ...*, hlm. 310.

2. Faktor-faktor Mempengaruhi Implementasi

Perlu diketahui bahwa secara teoritis, menurut teori George C. Edwards III (Agustino), unsur-unsur yang diperlukan untuk melaksanakan suatu kebijakan dalam teori adalah “komunikasi, sumber daya, tata letak, dan birokrasi.”³¹

Agar kebijakan dapat berhasil, tantangan-tantangan ini harus diatasi sesegera mungkin. Namun, untuk mencapai keberhasilan, ada banyak faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan oleh individu, kelompok, dan organisasi. Implementasi program melibatkan upaya untuk mempengaruhi perilaku birokrat sebagai pelaksana dan membalikkan Keputusan yang bertujuan untuk memastikan bahwa birokrat siap melayani kelompok sasaran dan memperbaiki perilaku mereka.

Kompleksitas implementasi tidak hanya mencerminkan jumlah pemangku kepentingan dan unit organisasi yang terlibat, tetapi juga fakta bahwa proses implementasi dipengaruhi oleh sejumlah besar variabel individu dan organisasi yang kompleks, dan faktor-faktor yang mempengaruhi individu saling berinteraksi satu sama lain.

Van Meter dan Van Horn menjelaskan bahwa misi mereka adalah menciptakan jaringan yang dapat mencapai tujuan publik melalui kegiatan berbagai lembaga pemerintah, dengan partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan.³²

Penelitian implementasi kebijakan dibagi menjadi tiga generasi dengan fokus penelitian dan advokasi. Generasi pertama, yang diwakili

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 203.

³² Agustiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 September 2010, hlm. 154.

oleh karya Pressman dan Wildavsky berfokus pada apakah Keputusan lembaga menunjukkan kompleksitas implementasi. Generasi kedua berfokus pada faktor-faktor yang menentukan keberhasilan implementasi kebijakan. Model konseptual model proses implementasi telah dikembangkan dan diuji di banyak disiplin ilmu. Dua pendekatan yang umum adalah pendekatan top-down dan pendekatan bottom-up.³³

B. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Resitasi

Belajar merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh pemahaman. Namun pemahaman tersebut tidaklah mudah. Pemahaman tersebut dapat tercapai apabila pembelajaran efektif dan dinamis serta seluruh komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran saling mendukung untuk mencapai tujuan. Komponen tersebut meliputi siswa, guru, kurikulum, metode, infrastruktur, dan lingkungan kerja.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh penggunaan metode pembelajaran untuk menyerap informasi dan memperoleh pengetahuan yang diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, tugas metode pembelajaran merupakan stimulus eksternal yang merangsang belajar.

Mengenai pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat, Zain mengatakan:

“Salah satu upaya yang pantang menyerah oleh guru adalah dengan mengakui kedudukan metode sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar”. Artinya dengan menggunakan

³³ Merile S. Grindle (dalam Budi Winarno), *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), hlm. 179.

metode pembelajaran yang tepat menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik dan melibatkan guru dan siswa dalam kegiatan yang melibatkan mereka dalam proses pembelajara.

Penggunaan metode yang benar sangat penting untuk tidak hanya memudahkan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan motivasi belajarnya. Motivasi belajar merupakan faktor penting bagi guru untuk mengajar secara kreatif.³⁴

Menurut Syah, metode resitasi melibatkan penyajian materi pembelajaran dengan memberikan tugas khusus kepada siswa untuk diselesaikan di dalam atau di luar kelas, laboratorium, perpustakaan, atau rumah. Dari sudut pandang ini, dapat dikatakan bahwa resitasi merupakan hal yang penting dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya penyajian materi dengan metode ini didasarkan pada tugas pembelajaran yang ditetapkan oleh guru PAI untuk mencapai hasil yang maksimal. Proses belajar eksternal seorang siswa berlangsung di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Pekerjaan rumah siswa dapat diselesaikan di ruang kelas, taman bermain sekolah, laboratorium sekolah, perpustakaan sekolah, atau lingkungan sekolah.³⁵

Dilihat dari implementasi sebenarnya metode pembelajaran PAI di kelas, pemahaman Darwian Shah tentang metode resitasi yang diuraikan di atas sangat tepat menggambarkan bagian penting dalam proses belajar siswa. Hal ini terutama diperlukan karena pembelajaran yang dipimpin

³⁴ Sabatier, Paul, "Top down and Botom up Approaches to Implementation Research" Journal of Public Policy 6, 1986, hlm. 21-48.

³⁵ Farid Ma'ruf dkk, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih, (Serang: Jurnal of Islamic Education Management, 2022), Vol.1 No.1, hlm.2-3.

guru perlu terstruktur dan dimulai di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan siswa dibimbing langsung oleh guru PAI yang melibatkan dan memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru PAI mungkin masih mewajibkan semua siswanya menyelesaikan tugas tertentu pada waktu tertentu. Dilihat Dari sudut pandang ini kita dapat melihat bahwa resitasi tidak berlaku di luar kelas dan selalu menjadi bagian dari pembelajaran.

Dua gambar berikutnya menunjukkan tampilan yang sedikit berbeda. Imansjah Alipendi, dalam bukunya yang berjudul “metode pengajaran Pendidikan umum”, menyatakan bahwa resitasi adalah suatu metode pengajaran yang memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa dan memungkinkan mereka melakukan sesuatu di luar kelas. Aplikasi dapat dijalankan di rumah, di perpustakaan, atau di laboratorium dan dapat juga menghitung hasil belajar. Evaluasi ini menunjukkan pendekatan resitasi yang berfokus pada pengajaran dengan memberikan tugas khusus kepada siswa di luar kelas. Dalam pembelajaran PAI, metode resitasi lebih sering dilakukan di dalam kelas dibandingkan di luar kelas, dan tugas-tugas tersebut terkesan lebih akuntabel.

Slameto menjelaskan bahwa metode resitasi adalah suatu cara memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan cara memberikan tugas ekstrakurikuler dalam jangka waktu tertentu, dan hasilnya harus dilaporkan kepada guru. Komentar Slameto menjelaskan bahwa metode resitasi menitikberatkan pada penyajian topik melalui latihan-latihan yang dilakukan siswa di luar kelas.

Dua gagasan diatas dapat dipahami seperti cara membaca, memberikan pekerjaan rumah kepada siswa di luar kelas, atau membuat RPP yang pada akhirnya menjadi tanggungjawab masing-masing guru. Resitasi adalah alternatif yang diarahkan oleh guru di mana guru

memberikan siswa serangkaian tes di luar kelas. Tes ini biasanya diberikan pada akhir setiap Pelajaran selama seluruh kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tentunya bagi seorang guru harus mengetahui cara belajar di sekolah. Jika tidak tahu cara belajarnya, jangan harap proses belajar mengajar akan berjalan lancar.³⁶ Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang ciri-ciri dan tata cara penerapan metode pengajaran agar dapat mendorong guru berhasil dalam proses mengajar.

Metode, J.R. David menggambarannya dalam bukunya belajar dari Abdul Majid sebagai “sarana untuk mencapai sesuatu”.

Metode pengajaran khusus digunakan untuk menerapkan strategi ini. Dalam pengertian ini, metode pengajaran merupakan salah satu unsur strategi belajar mengajar. Strategi belajar mengajar didasarkan pada faktor-faktor seperti sumber belajar, keterampilan guru dan siswa, lingkungan pengajaran, bahan kerja, kondisi kerja, dan lingkungan pengajaran. Biasanya metode yang digunakan adalah satu strategi, namun strategi yang berbeda mungkin mencakup banyak metode, sehingga tujuan metode dengan strategi yang berbeda mungkin berbeda tergantung strateginya. Pengolahan konten tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran.³⁷

Metode resitasi (pekerjaan rumah) disebut pekerjaan rumah karena pekerjaan rumah khusus diberikan di luar jam Pelajaran. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengajaran di kelas dan meminta siswa untuk

³⁶ Syahraini Tambak, *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru: Jurnal Al-Hikmah, 2016), Vol. 13 No. 1, hlm. 31.

³⁷ Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm. 13.

mencari informasi dan fakta berupa data di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan sumber lainnya.

Tujuan dari tugas ini adalah untuk memberikan siswa lebih banyak pengalaman dan pengetahuan. Latihan sering dilakukan secara individu atau kelompok. Tugas yang ditetapkan oleh guru harus sesuai dengan mata Pelajaran, kemampuan siswa, metode kerja yang jelas, dan batas waktu penyelesaian tugas.³⁸

Dalam buku strategi belajar mengajar karya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain disebutkan:

Resitasi (pekerjaan rumah) adalah suatu metode penyajian bahan ajar dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk menyelesaikan suatu tugas belajar. Padahal, tugas siswa bisa diselesaikan di kelas, di taman bermain sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, atau di rumah. Yang penting adalah apakah siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut. Guru merekomendasi metode ini Karena siswa tidak punya cukup waktu untuk belajar.³⁹

Oleh karena itu, metode resitasi atau tugas merupakan metode yang melibatkan tugas individu atau kelompok.

Metode ini memiliki tiga istilah penting:

a. Tugas

Tugas adalah pekerjaan yang perlu dilakukan oleh orang lain atau diri kita sendiri. Di sekolah, pekerjaan rumah dipahami

³⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: RosdaKarya, 2014), hlm. 132.

³⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 292.

sebagai tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa yang harus diselesaikan dan oleh karena itu menjadi tanggung jawab guru. Latihan-latihan ini merupakan latihan pengajaran tematik.

b. Belajar

Menurut Retno Indayanti, belajar adalah suatu proses yang menimbulkan tingkah laku praktek (baik di laboratorium maupun di lingkungan alam) dan juga dimodifikasi oleh perubahan-perubahan yang di sebabkan oleh faktor-faktor luar yang berkaitan dengan Pendidikan dan pelatihan.⁴⁰

c. Resitasi

Resitasi adalah penyajian berulang-ulang atau pengulangan sesuatu yang telah dimiliki, diketahui, atau dipelajari.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa metode resitasi (metode pekerjaan rumah) adalah suatu metode penyajian materi Pelajaran dimana guru memberikan tugas belajar tertentu kepada siswa untuk diselesaikan. Guru harus memperhatikan tugas ini, karena tugas pembelajaran ini memperdalam topik.

2. Macam-macam Metode Resitasi

a. Penugasan Individu

Menurut Fathurrohman dan Sutikno, pekerjaan rumah dapat diberikan secara individu maupun kelompok.⁴¹

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 85.

⁴¹ Retno Indayati, *Psikologi Pendidikan*, (Tulungagung: Center For Studying and Milieu Development (CESMID), 2008), hlm. 9.

Tugas individu merupakan tugas yang diberikan kepada setiap siswa. Tugas individu lebih penting untuk perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik setiap siswa.⁴²

Menurut S. Nasution, ciri-ciri misi seorang individu adalah:⁴³

1. *Self-Instructive*

Latihan-latihan ini sering kali dicetak atau tidak tertulis. Anak hendaknya membaca petunjuk dan petunjuk tentang cara menyelesaikan tugas sendiri, idealnya tanpa bantuan guru, yaitu dengan kemandirian maksimal.

2. *Self-Corrective*

Intinya jawaban dicantumkan agar anak bisa mengecek pekerjaannya dan melihat hasil belajarnya. Anak-anak dapat memperbaiki kesalahannya.

Siswa diharapkan bekerja secara individu sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain mengenai tugas individu, namun hal ini harus dilakukan secara individu.

b. Penugasan Kelompok

Dalam pembelajaran kelompok, siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda-beda. Menurut Ibrahim,

⁴² Siti Maryam dkk, Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Bogor, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol.2No.11, 2018, hlm.1285.

⁴³ Nursid Sumaatmadja, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alumni 1984), hlm. 111.

pembelajaran kelompok ditandai dengan tugas kelompok, tujuan, dan struktur penghargaan. Siswa yang bekerja dalam situasi belajar kelompok termotivasi atau didorong untuk bekerja secara kolaboratif dalam suatu tugas dan harus mengoordinasikan Upaya mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut.⁴⁴

Menurut Nana Sudjana, kerja kelompok adalah suatu Langkah yang digunakan guru untuk membantu siswa bekerja sama dalam kelompok yang dibentuk secara sadar untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran tertentu yang ditugaskan kepadanya.⁴⁵ Tugas-tugas tersebut akan diselesaikan dengan bekerja sama sebagai sebuah kelompok. Kelas dapat dipandang sebagai kelompok yang terpisah, tetapi juga dapat dibagi menjadi kelompok dan subkelompok tergantung pada tujuan dan minat masing-masing orang.

c. Dasar Pertimbangan Penerapan Metode Resitasi

Metode tugas berfokus pada tugas-tugas yang ditetapkan guru untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dan kemampuan tertentu. Hasil penyelesaian tugas berikut menjadi tanggung jawab guru. Berdasarkan latihan:⁴⁶

1. Mintalah siswa bekerja secara individu atau kelompok.
2. Memperkuat pengetahuan siswa dengan mengerjakan pekerjaan rumah.

⁴⁴ S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 119.

⁴⁵ M Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Surabaya, 2000), hlm. 5.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1991), hlm. 160.

3. Mendorong siswa untuk membaca, menulis, dan menjawab pertanyaan secara mandiri.
4. Ada kesenjangan antara memiliki terlalu banyak waktu dan terlalu banyak materi.

d. Tujuan Metode Resitasi

Tugas dari tugas belajar dan area umpan balik adalah agar siswa tetap tertarik untuk belajar, bukan untuk memberikan mereka pengetahuan baru. Ketika menerapkan metode ini pada pembelajaran mereka pada Pelajaran berikutnya.⁴⁷

Tujuan utama dari penyediaan pekerjaan penelitian dan tinjauan adalah:

- a. Memperdalam pemahaman siswa tentang pengajaran.
- b. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa.
- c. Siswa dapat merencanakan waktunya secara teratur.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan waktunya untuk menyelesaikan pekerjaan rumahnya.
- e. Membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian latihan yang tepat.
- f. Memperkaya pengalaman sekolah dengan kegiatan diluar kelas.

e. Langkah-langkah Metode Resitasi

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 87.

Metode resitasi terdiri dari tiga tahap:

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut:⁴⁸

1. Tujuan perlu dicapai.
2. Sifat pekerjaan yang diusulkan harus jelas dan tepat sehingga anak dapat memahami tugas tersebut.
3. Terdapat panduan dan sumber daya untuk membantu siswa menyelesaikan tugas mereka.
4. Harap berikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.

b. Fase pelaksanaan tugas

1. Di bawah bimbingan atau pengawasan seorang guru.
2. Mendorong anak untuk mau belajar.
3. Lakukan sendiri tanpa berkomunikasi dengan orang lain.
4. Memintalah siswa mencatat hasil secara akurat dan sistematis.

c. Fase mempertanggungjawabkan

⁴⁸ Yusfira dan Abdul Halik, Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Wajo, *Jurnal Istiqra'*, Vol.7 No.1, 2019, hlm.7.

Siswa bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya (presentasi). Pertanyaan ini masuk akal meskipun sejalan dengan tujuan pembelajaran.⁴⁹

Menurut Mahfudz Salahuddin dkk, cara metode resitasi lebih efektif jika mengikuti Langkah-langkah berikut ini:⁵⁰

1. Tugas-tugas yang diminta penyelesaiannya hendaknya jelas dan mempunyai batas-batas yang jelas agar siswa tidak ragu-ragu dalam menyelesaikannya.
2. Latihan hendaknya disesuaikan dengan tingkat dan kebutuhan perkembangan intelektual siswa.
3. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu harus jelas.
4. Penatalaksanaan yang sistematis akan mendorong anak untuk menanggapi dengan serius.
5. Pekerjaan rumah dimaksudkan untuk memperkaya pengalaman siswa disekolah, dirumah, dan dimasyarakat.
6. Misi tersebut harus memenuhi kebutuhan siswa saat ini dan masa depan.

f. Kelebihan dan kekurangan metode resitasi

⁴⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1991), hlm. 82.

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 165.

a. Kelebihan ada beberapa kelebihan menggunakan metode resitasi.

Manfaat tersebut antara lain:

1. Siswa terbiasa aktif mengerjakan semua tugas yang diberikan.
2. Mengurangi beban guru, untuk menyelesaikan tugas dan belajar siswa dapat meminta bantuan orang tua dan saudara kandungnya jika mengalami kesulitan dan mendorongnya untuk belajar secara berkelompok.
3. Ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, karena aku harus mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Mempromosikan kemandirian anak-anak, sebab latihan ini memungkinkan siswa untuk mencoba melakukannya sendiri dengan menggunakan ilmu yang diperolehnya di kelas.
5. Mendorong siswa untuk menggunakan kompetisi untuk mencapai kesuksesan.
6. Guru dapat menggunakannya untuk waktu yang tidak terbatas selama jam Pelajaran.

Kelebihan lain dari resitasi adalah:⁵¹

1. Kemampuan mengembangkan kesadaran diri.
2. Siswa dapat diajarkan bagaimana mencari, mengelola, dan mengkomunikasikan informasi secara mandiri.
3. Dapat merangsang belajar sehingga tidak pernah bosan.

⁵¹ Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1987), hlm. 40.

4. Hal ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin siswa.
5. Hal ini dapat mengembangkan kemampuan kreatif siswa.
6. Mengembangkan model berpikir dan keterampilan siswa.

b. Kekurangan metode resitasi antara lain:⁵²

1. Siswa hanya meniru pekerjaan temannya tanpa adanya pengalaman belajar.
2. Kurangnya pengawasan guru, tanpa pengawasan guru siswa dapat dengan mudah meremehkan pekerjaan rumahnya, menyalin tugas teman, memilih topik, dan menerima nilai buruk.
3. Tugas-tugas yang diberikan hanya dimaksudkan untuk meringankan guru dari tugas mengajar.
4. Pelatihan yang diberikan guru tidak sesuai dengan situasi siswa. Misi ini bukan bersifat personal melainkan global (seluruh siswa), sehingga setiap siswa mempunyai lingkungan dan gaya hidup yang berbeda-beda.

Kekurangan metode resitasi:⁵³

1. Guru tidak dapat memantau apakah siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan benar.

⁵² Mahfudh Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1987), hlm. 40.

⁵³ Yusfira dan Abdul Halik, *Penerapan Metode Resitasi ...*, hlm.8.

2. Saat memberikan tugas dalam kelompok, guru sulit membedakan siswa aktif dan pasif.
3. Tidak mudah untuk memberikan Pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan unik setiap siswa.
4. Latihan tidak boleh terlalu mudah atau terlalu sulit, namun guru harus memodifikasi latihan tersebut sehingga tidak terlalu mudah atau terlalu sulit bagi siswa.

Bagaimana mengatasi kelemahan metode resitasi ini ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan metode resitasi ini.⁵⁴

1. Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas agar mereka paham apa yang perlu dilakukannya.
2. Pekerjaan rumah diberikan kepada siswa dengan mempertimbangkan kemampuan individu masing-masing.
3. Siswa memerlukan waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas.
4. Untuk mendorong siswa agar belajar dengan serius, guru memiliki system untuk melacak dan memantau pekerjaan yang ditugaskan.
5. Tugas yang diberikan harus mempertimbangkan:
 - a. Membandingkan minat dan perhatian siswa.
 - b. Mendorong siswa untuk meneliti, bereksperimen, dan menyebarluaskan.

⁵⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017). hlm. 293.

- c. Pelatihan siswa bersifat praktis dan ilmiah.
 - d. Materi pembelajaran yang ditugaskan hendaknya didasarkan pada pembelajaran yang sudah diketahui siswa.
- a. Contoh penerapan metode resitasi

Penulis membutuhkan dorongan dari guru untuk meneliti dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang ditemukan pada saat analisis dokumen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kemampuan siswa dalam mempengaruhi niat kognitifnya.

- b. Implementasi metode resitasi

Tujuan dari metode resitasi adalah untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik karena siswa mengerjakan pekerjaan rumahnya pada waktu yang bersamaan. Melalui pengalaman ini, siswa diharapkan dapat belajar lebih komprehensif. Untuk menggunakan metode resitasi secara efektif, guru harus mengikuti Langkah-langkah berikut:

1. Tugas harus direncanakan secara sistematis, termasuk tujuan tugas dan cara menyelesaikannya.
2. Tugas-tugas yang ditetapkan mudah dipahami oleh siswa, termasuk kapan harus menyelesaikannya. Bagaimana cara menyelesaikannya, dan tugas mana yang harus diselesaikan secara individu atau kelompok.
3. Jika tugas tersebut merupakan tugas kelompok, terutama jika tugas tersebut diselesaikan di luar kelas, maka perlu

dilakukan Upaya untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok merasa aktif menyelesaikan tugas tersebut.

4. Guru harus memantau pekerjaan rumah siswa. Jika pekerjaan rumah diselesaikan di luar jam sekolah, guru dapat menghubungi siswa untuk memantau penyelesaian tugas. Oleh karena itu, untuk tugas yang harus diselesaikan di luar jam Pelajaran, sebaiknya siswa wajib menyampaikan laporan kemajuan tugas yang telah diselesaikan.
5. Ketika mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh siswa dengan benar, evaluasi tidak hanya fokus pada produk, tetapi juga mempertimbangkan dari mana solusi itu berasal.

C. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian pembelajaran fiqih

Belajar adalah usaha seorang guru atau pendidik untuk mendidik siswa yang sedang belajar.⁵⁵ Pembelajaran juga mengacu pada kombinasi faktor manusia, sarana, prasarana, peralatan, dan proses yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orang-orang yang terlibat dalam system Pendidikan meliputi, misalnya siswa, guru, dan karyawan lainnya. Bahan yang digunakan antara lain buku, papan tulis, kapur tulis, foto, slide, film, kaset audio, dan video. Sarana dan perlengkapan seperti ruang kelas, perlengkapan audiovisual, dan komputer. Prosedur termasuk kapan dan bagaimana memberikan informasi, tugas, pembelajaran, ujian, dll.⁵⁶

⁵⁵ Kanjeng Suga, Cara Mengatasi Kelemahan Metode Resitasi, <http://kanjensuga.blogspot.co.id/2014/09/makalah-metode-resitasi.html>, diakses 17 September 2022.

⁵⁶ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 128.

Oleh karena itu, pembelajaran merupakan usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Secara linguistic, fiqih berarti memahami atau mengenal pemahaman yang mendalam yang memerlukan pemanfaatan potensi pikiran. Samsul Munir Amin berpendapat bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan hukum syariat (ilmu yang menjelaskan segala sesuatu tentang hukum syariat), daripada berusaha sampai pada suatu pernyataan yang jelas.⁵⁷

Pemahaman umum tentang fiqih adalah ilmu yang mempelajari berbagai hukum kehidupan manusia, baik individu maupun Masyarakat. Sedangkan menurut Prof. Dr. MT. Habsyi Ash Shiddieqy mengutip Dr. Nazar Bakry, ilmu-ilmu fiqih merupakan Kumpulan ilmu-ilmu yang mempunyai bidang pembahasan yang sangat luas dan Menyusun berbagai jenis hukum islam dan berbagai jenis aturan hidup untuk memenuhi kebutuhan manusia kelompk, Masyarakat, dan individu.

Namun berdasarkan pengukuran tertentu, implikasi tertentu mungkin terjadi, seperti:

- a. Fiqih secara harfiah berarti kecerdasan, akal, dan pemahaman.
- b. T.M. Hasbi Ash-Shidqy berbicara tentang pandangan pendukung Syafi'i. fiqih merupakan ilmu yang menjelaskan segala hukum agama dalam konteks kitab mulatto berdasarkan dalil-dalil yang jelas. Fiqih merupakan ilmu yang tidak hanya menjadi pedoman pendapat imam Abd Hamid al-Ghazali saja, naumun juga menjelaskan hukum-hukum islam kepada para pemimpin islam, seperti: kewajiban, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih, dll.

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001). hal. 57.

Secara umum dapat kita simpulkan bahwa cakupan fiqih sangat luas. Berkaitan dengan permasalahan dan peraturan hukum islam khususnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

Secara lingsuistik, fiqih berasal dari kata “Faqiha – Yafqahu – Fiqhan” yang berarti “pemahaman”. Pemahaman tersebut merupakan Upaya Akhliia untuk memahami ajaran islam dari Al-Qur’an dan Sunnah. Secara linguistic, Fiqih berarti mengetahui sesuatu sambil memahami (Al-Ilm Bisyai’I Al-Fahm). Ibnu al-Qayyim mengatakan bahwa fiqih adalah pemahaman yang lebih spesifik, pemahaman komprehensif terhadap berbagai petunjuk al-Qur’an, baik teks maupun konteksnya. Pemahaman yang logis tentu saja tercapai bila sumber belajar yang dimaksud adalah teks, dan pemahaman itu bisa berbasis teks atau berbasis konteks. Hasil pemahaman kitab-kitab Pendidikan islam terangkum secara sistematis sehingga mudah untuk dipraktikkan.⁵⁸ Oleh karena itu, fiqih adalah studi tentang syariah, ajaran praktis islam yang dipole melalui pemikiran sistematis.

Awalnya, kata fiqih digunakan untuk segala bentuk pengetahuan tentang al-Qur’an, kitab suci, dan bahkan Sejarah. Pemahaman terhadap ayat suci dan hadits tersebut juga dengan fiqih, seperti pada judul kitab Abu Hanifah mengenai hal ini, fiqih Al-Akbar. Pengertian kisah hidup Nabi disebut dengan “Fiqih Al-Sira”. Namun, setelah mempelajari agama, kata fiqih hanya digunakan untuk memahami syariah (agama) dan kemudian hanya dikaitkan dengan hukum-hukum aktivitas manusia.⁵⁹ Begitu pula dengan Pelajaran fiqih, termasuk syariah (agama).

⁵⁸ Mohammad Rizqillah Masykur, “Metodologi Pembelajaran Fiqih”, (Malang: *Jurnal Al-Makrifat*, 2019), Vol. 4 No. 2, hlm. 34.

⁵⁹ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). hlm. 13.

Mata Pelajaran fiqih merupakan mata Pelajaran Pendidikan agama islam yang bertujuan untuk menanamkan ilmu pengetahuan tentang ajaran islam yang sesuai dengan hukum syariah, membimbing peserta didik dalam meluruskan keyakinan dan pemahaman terhadap hukum islam, serta menanamkan kebaisaan-kebiasaan baik dalam mengamalkannya. Kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran fiqih merupakan suatu proses belajar mengajar agama islam berdasarkan hukum syariah yang berlangsung di dalam kelas antara guru dan siswa dengan menggunakan strategi dan materi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pasal 3 nomor 20 undang-undang RI tahun 2003 menyatakan bahwa peranan Pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan, membentuk jati diri bangsa dan perbedaan yang bernilai, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Peserta didik menjadi warga negara yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Kajian fiqih juga berfungsi sebagai Pendidikan nasional untuk menjadikan manusia beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan belajar fiqih adalah untuk menerapkan aturan dan hukum syariah dalam kehidupan seseorang. Sekaligus, tujuan penerapan peraturan tersebut adalah untuk mendidik Masyarakat dalam berperilaku beretika dan bertakwa sehingga dapat bermanfaat bagi Masyarakat. Kata “taqwa” merupakan kata luas yang mencakup seluruh akhlak yang baik dan seluruh sikap yang baik. Oleh karena itu, fiqih dapat digunakan untuk pembentukan karakter.

Tujuan akhir fiqih adalah mencapai keridhaan Allah SWT dengan menerapkan syariat tuhan dimuka bumi ini sebagai pedoman kehidupan individu dan bermasyarakat. Mata Pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah merupakan pengetahuan dan pemahaman awal tentang asas, kaidah dan tata cara pelaksanaan syariat islam dalam kaitannya dengan aspek shalat dan mu'amarra, serta sebagai pedoman dalam kehidupan individu dan Masyarakat.

Kedua, hukum islam sebagai wujud ketaatan dalam pelaksanaan ajaran islam, termasuk hubungan anak dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia dan manusia hidup lainnya. Penerapan dan pelaksanaan peraturan secara baik dan tepat. Keberadaan dan hubungannya, bersama dengan lingkungan sekitar.⁶⁰ Tujuan pembelajaran fiqih adalah membantu peserta didik memahami prinsip dan tata cara hukum islam serta menerapkannya dalam kehidupan, sehingga menjadi umat islam yang beriman mengamalkan hukum islam (kaffah).

Kaffah secara harfiah berarti “keseluruhan”. Makna linguistic ini mengajarkan kita apa artinya menjadi seorang muslim kaffah, dan khususnya apa artinya menjadi seorang muslim yang “tidak malu” atau “sejati”.

3. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih

Mata Pelajaran fiqih yang merupakan salah satu mata Pelajaran agama di Madrasah mempunyai ciri yang berbeda dengan mata Pelajaran lainnya karena pada mata Pelajaran ini bertugas memotivasi dan menyeimbangkan kemampuan anak dalam memahami, mengamalkan dan melaksanakan. Hukum islam terikat pada ibadah mahdud dan muammarah

⁶⁰ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). hlm. 3.

dan dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kecuali mata Pelajaran tertentu, mata Pelajaran yang diajarkan sangat luas cakupannya, dan lebih dari sekedar apa yang siswa pelajari di kelas. Penerapan hukum islam pada permasalahan sosial harus konsisten dengan penerapannya di bidang sosial.

4. Pemilihan Metode Pembelajaran Fiqih

Ilmu fiqih merupakan salah satu bidang ilmu yang mempengaruhi nilai shalat dan ibadah, dalam islam erat kaitannya dengan pengajaran dan pemahaman fiqih. Dalam al-Qur'an, ibadah dikaitkan dengan ketakwaan, dan kesalehan berarti menaati perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Perintah Allah menunjukan pada perbuatan baik, sedangkan larangan Allah menunjukan pada perbuatan buruk. Oleh karena itu, orang yang bertakwa adalah orang yang menaati perintah Allah dan menjauhi larangannya, yaitu orang yang berbuat baik dan menjauhi keburukan. Demikianlah makna ajaran Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang mengajak kita untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan yang merupakan salah satu ciri orang yang bertakwa dan berbudi luhur.

Untuk mengajarkan materi fiqih, guru dapat menggunakan metode pengajaran yang berbeda atau menggabungkan metode pengajaran dengan cara yang berbeda, seperti:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode dimana guru menjelaskan atau menjelaskan secara lisan kepada seluruh siswa di kelas dan dapat berbentuk tanya jawab, pekerjaan rumah, demonstrasi, eksperimen, drama sosial, konferensi, permainan peran, dan latihan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pengajaran yang melibatkan pembahasan suatu topik tertentu dan membawa perubahan perilaku siswa. Dalam metode ini, semua siswa berpartisipasi aktif dalam mengeksplorasi permasalahan yang berkaitan dengan topik tersebut karena diskusi memerlukan dan melibatkan Kerjasama banyak siswa untuk menemukan solusi terbaik dari masalah tersebut. Oleh karena itu, metode ini juga dapat disebut dengan metode deliberative.

Metode diskusi merupakan suatu bentuk pengorganisasian pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan (pertanyaan atau permasalahan yang perlu mereka selesaikan bersama-sama) dan guru menarik kesimpulan yang mendalam di hadapan siswa atau sekelompok siswa, dan menyelesaikan masalahnya.

c. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama melibatkan penyajian materi melalui pertunjukan dalam format deksriptif atau realitas. Semua tindakan dalam hubungan sosial yang dramatis diperlukan oleh sejumlah siswa tertentu.

Dengan menggunakan metode sosiodrama, proses belajar mengajar bertujuan untuk:

1. Siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial sehingga tidak perlu merasa malu dalam situasi sosial sehari-hari.
2. Biasakan untuk mau menerima dan menghargai pendapat orang lain.

3. Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat.

Metode seperti ini membantu anak-anak belajar sambil bersenang-senang, seperti menjelaskan bagaimana umat islam berperilaku terhadap orang tidak mampu, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadits. Sangat cocok digunakan dalam bidang pembelajaran.

d. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

“Pemecahan masalah adalah praktek menyajikan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik diharapkan pada berbagai situasi masalah, dari yang sederhana sampai yang sulit”. Tujuannya adalah untuk menanamkan dalam diri anak rasa keberanian dan tanggung jawab, dan ini tentang kemampuan. Untuk menghadapi masalah masa depan, metode ini mirip dengan metode diskusi, dimana siswa dan guru berpikir bersama, mengemukakan pendapat, dan berdiskusi untuk sampai pada suatu kesimpulan. Topik yang cocok untuk menerapkan metode ini adalah mengapa seseorang harus mengabdikan kepada Tuhan dengan menjalankan perintah dan mengetahui apa yang dilarang.

e. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode pengajaran yang menggunakan demonstrasi untuk membantu siswa memahami atau menunjukkan kepada mereka bagaimana melakukan sesuatu. Dalam Pendidikan agama, metode performative digunakan untuk menunjukkan atau mengamalkan sikap-sikap yang mencerminkan moralitas, seperti kesopanan dan kebaikan terhadap orang lain dan lingkungan.

Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar dikelas, maka guru harus menunjukkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas. Sejatinya guru profesional mempunyai tugas ganda yaitu sebagai guru dan pendidik. Guru merupakan komponen terpenting dalam system Pendidikan karena merekalah yang memimpinnya. Proses belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa mempersepsikan kinerja guru, metode apa yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dan sebaliknya.

D. Metode Resitasi dalam Pembelajaran

Metode resitasi Syah melibatkan penyajian materi dengan memberikan tugas-tugas khusus kepada siswa yang dapat diselesaikan di dalam atau di luar kelas, di laboratorium, atau di rumah. Berdasarkan sudut pandang tersebut, maka metode resitasi Bahasa Indonesia dapat dikatakan sebagai pekerjaan rumah, yaitu suatu metode penyajian bahan ajar yang dimana guru memberikan tugas-tugas konkrit kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.⁶¹

Berfokus pada praktik pembelajaran PAI di kelas, pengertian resitasi yang dikemukakan oleh Drawyan Syah di atas sangat cocok untuk menggambarkan bagian penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru harus diawasi secara cermat dan dimulai langsung di dalam kelas. Pembelajaran guru perlu disederhanakan dan siap dimulai di kelas. Kinerja siswa dapat dilacak secara akurat dan dimulai langsung selama kelas. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipantau langsung oleh guru PAI dapat terus memantau pekerjaan rumah seluruh siswa dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, dari sudut pandang ini dapat dipahami bahwa resitasi tidak terjadi di luar kelas, tetapi selalu menjadi bagian dari pembelajaran.

⁶¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, hal. 2.

Disisi lain Pak Slamet mengatakan bahwa pengajian adalah suatu cara memmberikan bahan Pelajaran kepada siswa dengan cara memberikan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu di luar jadwal sekolah dan hasilnya harus dipenuhi dan dilaporkan kepada guru. Pendapat Slameto serupa dengan pendapat sebelumnya. Slameto menjelaskan, pendekatan resitasi menitikberatkan pada penyampaian pembelajaran melalui latihan-latihan yang dilakukan siswa di luar kelas.

Menurut Imansyah Alipandi, misi ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih mencapai tujuan dari penghargaan istimewa ini. Sebab, menurutnya pemberian materi perlu dilakukan Ketika waktu mengajar sangat terbatas. Kegiatan Pendidikan di sekolah banyak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan frekuensi pengajaran, sehingga mengharuskan siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan kegiatan belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan tugas-tugas diatas guru perlu memberikan pekerjaan rumah di luar jam Pelajaran. Latihan-latihan tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pekerjaan rumah dan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PAI. Resitasi merupakan suatu metode penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Cara ini direkomendasikan karena materinya mungkin terlalu Panjang dan waktunya mungkin terlalu singkat. Pekerjaan rumah tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR). Namun lebih luas cakupannya.

Oleh karena itu, penerapan metode ini dalam pembelajaran PAI tidak hanya dapat berlangsung di luar kelas. Tetapi juga di dalam kelas, dan guru dapat memantau setiap aktivitas belajar siswa setiap saat. Materi yang diajarkan guru PAI di area pembelajaran tidak dijadikan sebagai tes seperti ujian, melainkan berupa tugas-tugas yang dapat menantang siswa untuk memahami dan menguasai materi pada waktu yang tepat sesuai dengan

indikator pembelajaran. Oleh karena itu, guru pai perlu benar-benar memahami ciri-ciri materi PAI yang diajarkan dengan cara resitasi.

E. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih

Metode pembelajaran adalah cara guru melaksanakan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga mencapai suasana belajar yang menyenangkan dan memberi semangat, sehingga memudahkan guru dalam mengajarkan materi dan siswa menguasai materi yang diberikan guru. Menurut penjelasan tersebut, metode pembelajaran merupakan aspek yang menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah dan universitas.

Pada uraian diatas, peran guru sangat penting dalam membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Guru harus menggunakan strategi daripada informasi, “tugas guru adalah memimpin kelas sebagai kelompok, bekerja sama untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan baru”. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh melalui pencarian dan penemuan.⁶²

Metode pengajaran mengacu pada cara konten Pendidikan disampaikan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, metode ini sangat penting dalam proses belajar mengajar.⁶³ Metode resitasi merupakan suatu metode pembelajaran dimana guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, dan siswa melaporkan hasil pekerjaan rumahnya.⁶⁴

Penggunaan metode dalam Pendidikan merupakan unsur yang sangat penting. Tanpa metode, Pendidikan sulit menyampaikan isi Pelajaran dan

⁶² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, hal 51.

⁶³ Syahraini Tambak, Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No.1, 2016, hlm.31-31.

⁶⁴ Firman Mansir, “The Urgency of Fiqh Siyash in Islamic Education Learning at Madrasahs and Schools,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol.6, No. 2 (2020).

siswa sulit menyerap Pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu sebaiknya metode yang digunakan sesuai dengan materi yang diberikan agar siswa mudah menyerap materi yang diberikan guru.

Guru mengukur kualitas suatu metode dalam suatu aplikasi, parameter standar harus dikembangkan untuk menentukan apakah metode tersebut efektif. Indikator mutu akademik yang telah dijelaskan sebelumnya meliputi aktivitas siswa, kemampuan pengelolaan pembelajaran guru, hasil belajar siswa, lingkungan belajar, dokumen, bahan ajar, dan system pembelajaran sekolah.⁶⁵

1. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dan observasi. Peneliti memperoleh informasi dari Pak Khayat, seorang guru kelas XI, tentang aktivitas siswanya dalam menggunakan strategi resitasi dalam kegiatan pembelajarannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat berminat mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari seluruh siswa berhasil menyelesaikan latihan yang diberikan guru setelah menjelaskan materi. Selain itu, ada pula siswa yang kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan. Jadi, selama proses pembelajaran siswa berbicara sendiri artinya kurang memperhatikan.

2. Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Dalam pengelolaan pembelajaran, Pak Khayat menggunakan banyak metode pembelajaran seperti metode presentasi, metode diskusi, metode narasi, metode pertunjukan dan metode resitasi.

⁶⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 56.

Penggunaan metode ini sesuai dengan materi yang disampaikan. Sebelum menggunakan metode resitasi, guru sering kali menggunakan metode presentasi dengan terlebih dahulu menjelaskan isi. Dan pekerjaan rumah yang diberikan berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Setelah memberikan pekerjaan rumah, guru juga meminta siswa melaporkan hasilnya. Hasil wawancara tersebut berdasarkan pengamatan peneliti, khususnya mengenai cara pendidik memberikan pekerjaan rumah:

- a. Presentasikan Pelajaran yang ditugaskan
- b. Guru meminta siswa untuk bertanya tentang materi yang diberikan.
- c. Guru meminta siswa mengoreksi pekerjaannya dan meminta beberapa siswa untuk mengklarifikasi.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode reading and submit dapat dilakukan dengan mengecek nilai tugas siswa yang mendapat nilai KKM. Untuk materi fiqh kelas XI nilai KKMnya 70.

4. Iklim Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru terlebih dahulu memotivasi siswa dengan cara bercerita yang merangsang keinginan belajar sebelum menjelaskan isinya. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mungkin akan melontarkan lelucon agar siswa tidak bosan. Penggunaan metode juga harus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kehidupan siswa sehingga semua siswa

dapat berpartisipasi dengan sukses dalam pembelajaran dan memahami dengan jelas apa yang mereka pelajari.

Pengamatan ini menunjukkan bahwa penggunaan resitasi diperkenalkan secara bertanggung jawab. Tanpa pekerjaan rumah, siswa menganggap remeh pembelajaran. Pekerjaan rumah tidak diberikan kepada siswa setiap hari karena dapat menurunkan motivasi, dan guru sangat menyadari hal ini.

5. Materi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, materi yang diberikan kepada siswa untuk belajar fiqih biasanya berasal dari LKS, dan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa selalu berkaitan dengan materi Ijab Qobul.

6. Materi Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak akan lepas dari media pembelajaran. Seperti Pak Khayat, beliau juga menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Berdasarkan hasil observasi penelitian, peralatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran fiqih meliputi buku, latihan soal, dan papan tulis.

7. System Pembelajaran

MAN 2 Banyumas menggunakan program tahun 2013 yang sebelumnya menggunakan program KTSP. Dan pelaksanaannya akan dilakukan secara bertahap, tidak sekaligus.

Metode resitasi terdiri dari tiga fase: fase tugas, fase tantangan, dan fase pemberdayaan. Pada tahap tugas, tujuan harus tercapai dan jenis

pekerjaan harus sesuai dengan kemampuan siswa. Selama fase pekerjaan rumah, siswa dibimbing, diawasi, dan didorong untuk bekerja secara mandiri tanpa meminta nasihat orang lain. Sebaiknya, pada tahap penyerahan pekerjaan rumah, diadakan tanya jawab dan diskusi kelas, dan hasil pekerjaan rumah siswa dievaluasi.⁶⁶

Cara yang benar untuk mencapai pembelajaran alami adalah metode resitasi. Resitasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena tidak bergantung pada waktu kelas, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap semua tugas pembelajaran karena siswa harus bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri.



⁶⁶ Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyampaikan Pendidik Profrsional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan memudahkan penulis untuk terjun langsung ke lapangan dan melakukan penelitian secara komprehensif, sehingga memungkinkan untuk memberikan penjelasan yang komprehensif, lengkap, dan natural terhadap fenomena yang terjadi pada individu, organisasi, Lembaga, dan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana seluruh datanya terdiri dari data non numerik (bilangan/angka). Data dikumpulkan dengan menggunakan alat ukur tertentu dan dianalisis secara kualitatif (data) bukan secara kuantitatif (numerik). Secara khusus, Ibrahim mendefinisikan pendekatan kualitatif (metode Kualitatif) sebagai suatu proses penelitian yang melibatkan deskripsi kata dan frasa secara rinci dan bergerak dari pengumpulan data interpretasi dan pelaporan data secara menyeluruh dan sistematis.⁶⁷

Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Banyumas.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MAN 2 Banyumas, Jl. Jenderal Sudirman No.791 Kabupaten Purwokerto Wetan, Purwokerto Timur, Provinsi

⁶⁷ Umi Khumairoh Mawadda, "Penggunaan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fiqih di MTS Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang", Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6 No.2, 2021.

Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti tertarik meneliti disini karena ingin mengetahui lebih jauh tentang perkembangan siswanya. Karena peneliti ingin melihat perkembangannya, cara penerapan metode resitasi siswa tertarik untuk belajar, siswa dapat mengambil tanggung jawab terutama jika menyangkut masalah fiqih.

Mengenai metode pelaksanaan yang penulis gunakan dalam penelitian ini, penelitian dilakukan dalam beberapa tahap:

- a. Observasi pertama dilakukan di MAN 2 Banyumas pada tanggal 26 Agustus 2022.
- b. MAN 2 merumuskan masalah bagaimana penerapan metode resitasi pada mata Pelajaran fiqih Banyumas sebagai objek penelitian.
- c. Pelaksanaan penelitian meliputi beberapa tahapan:
 1. Pemberitahuan izin penelitian perorangan MAN 2 Banyumas.
 2. Melakukan wawancara bagaimana resitasi dapat diterapkan pada pembelajaran fiqih di MAN 2 Banyumas.
 3. Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis, menafsirkan, dan merangkum hasil penelitian yang dilakukan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, objek penelitian adalah pokok bahasan yang menjadi fokus penelitian. Fokus ini diungkapkan dalam topik dan makalah

penelitian, atau teori dan isu terkait yang dibahas. Objek penelitian adalah apa yang sedang diteliti.⁶⁸

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi tujuan peneliti. Objek penelitian ini adalah penerapan metode resitasi dalam pembelajaran fiqh di MAN 2 Banyumas.

Objek penelitiannya penerapan metode resitasi untuk mencapai hasil belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan metode resitasi di MAN 2 Banyumas dalam pembelajaran fiqh.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya adalah pihak-pihak penelitian, dan penekanannya adalah pada penyediaan informasi tentang keadaan terkini dan keadaan bidang penelitian saat ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan purposive sampling sebagai metode pengambilan sample. Mempermudah penulis menemukan topik penelitiannya.⁶⁹

Peneliti ingin mengutip tema penelitian:

a. Waka Kurikulum

Penulis mengambil objek waka adalah Pak Sujono yang memberikan informasi penerapan metode resitasi dalam pembelajaran di MAN 2 Banyumas.

b. Guru Mata Pelajaran Fiqih

⁶⁸ Binti Maunah, *Metode Pengajaran ...*, hlm. 157.

⁶⁹ Ibrahim, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 55.

Penulis mengangkat topik dari guru fiqih di MAN 2 Banyumas khususnya guru Khayat Fatuddin untuk memberikan informasi pembelajaran fiqih mengambil kelas di XI.

c. Peserta Didik

Penulis mengundang perwakilan kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 untuk menerima informasi tentang pembelajaran fiqih di MAN 2 Banyumas.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi sangatlah penting. Jika pemilihan lokasi salah maka data yang diperoleh tidak akurat dan menyesatkan. Lokasi penelitian yang dipilih peneliti untuk penelitian ini adalah MAN 2 Banyumas, Jl. Jenderal Sudirman No. 791 Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Peneliti memilih lokasi MAN 2 Banyumas karena berbagai alasan, antara lain sekolah tersebut saat itu belum ada yang mendalami penelitian ini, dan belum ada pembahasan permasalahan yang saya sebutkan, yaitu penerapan metode resitasi pada mata Pelajaran fiqih.. Oleh karena itu, peneliti memilih sekolah ini untuk penelitiannya.

b. Waktu Peneliti

Periode meneliti mulai 23 juli 2022 – 10 Maret 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penelitian yang paling penting. Tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Memperoleh

data yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang tepat.⁷⁰

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Observasi/Pengamatan

Teknik observasi adalah proses mengamati, dan mencatat tingkah laku secara terstruktur, baik secara visual maupun dengan Indera lain, guna mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi selama suatu penelitian, entah itu perilaku lahiriahnya atau hal lainnya. Dikombinasikan dengan data observasi yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan dan diagnosis.⁷¹

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi jenis ini, baik penulis maupun subjek ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Penulis mengamati perkembangan penelitian dan mengumpulkan data subjek penelitian secara sistematis dan komprehensif untuk mengungkapkan bagaimana metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di terapkan di MAN 2 Banyumas.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi dari orang yang diwawancarai. Pewawancara berperan sebagai pengumpul data dan orang yang diwawancarai digunakan sebagai informan yang

⁷⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2019, hlm. 6.

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 219.

tugasnya memberikan informasi. Dalam metode wawancara, penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan karena memungkinkan pewawancara dan informan mengumpulkan informasi lebih terbuka dari pendapat yang dikemukakan.⁷² Meskipun penulis mempunyai panduan wawancara, namun sering kali penulis mengajukan pertanyaan di luar panduan wawancara yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik penelitian.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Banyumas. Wawancara yang saya lakukan kepada waka kurikulum MAN 2 Banyumas, guru mata Pelajaran, dan sample siswa kelas XI.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah informasi yang diperoleh dari catatan-catatan penting suatu Lembaga/organisasi atau perseorangan.⁷³ Arikunto mengatakan, metode documenter adalah metode menggali dokumen dan mengumpulkan data baik berupa kertas, video, benda, dan lain-lain.⁷⁴

Ini adalah metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Dokumen yang dimaksud

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 208.

⁷³ Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 68.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 145.

adalah berkas MAN 2 Banyumas dan dokumen lain yang menunjang persiapan yang baik, seperti dokumentasi wawancara informan secara online dan offline dalam format gambar.

4. Triangulasi Data

Secara khusus, Teknik validasi data menggunakan sesuatu selain data untuk tujuan memvalidasi atau membandingkan data.⁷⁵

Triangulasi data digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda dan membandingkan data yang sejenis. Triangulasi data digunakan dalam Teknik wawancara dengan sumber yang berbeda seperti sekolah dan guru mata Pelajaran. Kemudian diambil kesimpulan dari kesamaan data tersebut.

Dalam penelitian ini triangulasi melibatkan pengumpulan data serupa dengan menggunakan berbagai Teknik seperti wawancara, sedangkan penelitian lain menggunakan observasi dan dokumen. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang jelas.⁷⁶

E. Teknik Analisis Data

Setelah penulis menerima informasi (data) empiris, penulis menganalisis data tersebut. Karena data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, maka data dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis data kualitatif.

1. Reduksi Data

Semakin banyak penelitian yang dilakukan peneliti di bidang ini, semakin banyak data yang akan mereka terima. Oleh karena itu,

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 155.

⁷⁶ Nurhadi dkK, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 133.

diperlukan reduksi data. Reduksi data adalah proses merangkul data, memilih elemen-elemen kunci, memfokuskan pada elemen-elemen penting, dan menghilangkan data-data penting. Dengan mereduksi data, data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah menyajikan data, Langkah selanjutnya adalah meninjau data dan menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pengumpulan data tahap berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diambil di tingkat didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan konsisten Ketika peneliti lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diambil akan dapat diandalkan.⁷⁷

Dalam penelitian ini kesimpulan dapat diambil setelah data dikumpulkan, dirangkum, dan disajikan secara jelas dan teratur. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, atau dokumen di lapangan dengan cara membandingkan hasilnya untuk memperoleh data yang valid agar hasilnya lebih dapat dipercaya.

⁷⁷ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2011), hlm. 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banyumas Kab. Banyumas

1. Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih

Penerapan dalam Bahasa Inggris dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Dalam manajemen, rencana atau plan dapat dipahami sebagai suatu persiapan, pengaturan, atau keputusan yang melibatkan Langkah-langkah untuk mengendalikan pekerjaan atau kegiatan dan mencapai tujuan. Perencanaan dapat dipahami sebagai Langkah awal yang dilakukan seseorang sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Sederhananya, perencanaan dapat dipahami sebagai pemikiran tentang pelaksanaan suatu tugas.⁷⁸

Proses belajar mengajar berjalan dengan baik jika metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara Pendidikan dengan metode saling berkaitan. Guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan.

Dua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Kemampuan guru dalam menyampaikan atau menginformasikan bidang studi dengan baik, merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawarkan lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa untuk dapat menyampaikan Pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami Pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, guru juga dituntut untuk terampil dalam memilih dan

⁷⁸ Observasi sekolah MAN 2 BANYUMAS Kab. Banyumas, pada hari Selasa, 23 Februari 2023 di MAN 2 Banyumas.

menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Ada beberapa metode yang dikenakan dalam pengajaran, misalnya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan *output* atau hasil lulusan dari lembaga Pendidikan.

Kesuksesan belajar mengajar, banyak sekali hal-hal yang harus diketahui oleh setiap pelajar agar meraih suatu hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya ditempuh melalui Pendidikan formal melainkan juga melalui Pendidikan informal. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat mendukung kenyamanan dan kelangsungan proses belajar mengajar di suatu sekolah. Perkembangan dunia yang tepat seiring dengan era globalisasi, menambah semakin besar ragam pengaruh lingkungan yang menerpa dunia Pendidikan.

Pelajaran fiqih merupakan salah satu penopang ilmu, sehingga hasil belajar fiqih harus mendapat perhatian yang lebih serius. Kondisi lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar fiqih yang dicapai siswa. Salah satu masukan dalam system Pendidikan adalah lingkungan, jadi lingkungan merupakan suatu komponen system yang ikut menentukan keberhasilan proses Pendidikan. Dalam kondisi lingkungan sekolah menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar fiqih.

Perlu disadari bahwa yang diharapkan guru terhadap siswanya adalah bahan pelajaran yang diterima siswa dapat dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, salah satu cara yang ditempuh adalah tugas yang diberikan oleh

guru tidak hanya dikerjakan di kelas yang sempit dan terbatas oleh waktu, akan tetapi perlu dilanjutkan di rumah, dipertustakaan, di laboratorium dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan.

MAN 2 Banyumas sebagai salah satu lembaga Pendidikan yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang diharapkan mampu menjadi seorang multidimensi yang berlandaskan agama. Usaha seperti itu banyak dilakukan oleh lembaga terkait, seperti pemenuhan sarana prasarana, media pembelajaran dan guru professional dengan harapan mampu menciptakan pengelolaan pembelajaran dengan baik, yang pada akhirnya akan menjadi lembaga yang berkualitas.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, metode resitasi juga dilakukan oleh guru Fiqih di MAN 2 Banyumas. Dengan metode penugasan ini guru dapat mengevaluasi apakah anak sudah mengerti apa yang sudah jelaskan sebelumnya. Dengan metode penugasan atau resitasi ini siswa berlatih mencari informasi sendiri baik dalam buku maupun luar buku sehingga tidak terpacu kepada guru dalam mencari jawaban.

Sesuai dengan fokus penelitian, peneliti juga menanyakan tentang pengetahuan siswa. Pengetahuan adalah salah satu hasil belajar setelah menggunakan metode resitasi. Peneliti menanyakan terkait tentang pengetahuan siswa, bapak Khayat selaku guru Fiqih kelas 11 mengatakan bahwa: “menurut saya pengetahuan itu mudahnya gini mba, hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu seperti yang sampean katakana bahwa pengetahuan siswa yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah selesai belajar, misalnya dapat dijelaskan suatu berdasarkan pemahamannya dengan kata-katanya sendiri”⁷⁹

⁷⁹ Observasi sekolah MAN 2 BANYUMAS Kab. Banyumas, pada hari Selasa, 23 Februari 2023 di MAN 2 Banyumas.

MAN 2 Banyumas berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sebelum pembelajaran fiqih, guru fiqih membuat RPP terkait fiqih. Termasuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan metode resitasi. Para guru menggunakan rencana dan modul pembelajaran yang ada di pemerintah dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan konteks sekolah mereka yang memiliki keterbatasan waktu. Saat merencanakan pembelajaran, guru perlu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan isi Pelajaran kepada siswa dengan sebaik-baiknya. Dalam Menyusun RPP, guru menentukan model pembelajaran yang sesuai agar seluruh keterampilan dapat diterapkan dalam pembelajaran.

RPP yang dibuat guru merupakan RPP yang utuh, bukan RPP yang disederhanakan di atas kertas. Dalam praktiknya, guru membuat RPP namun sebagai bagian dari proses penilaian inti, guru harus menyediakan RPP secara lengkap yang dapat digunakan di kelas. Untuk program yang digunakan di MAN 2 Banyumas Kabupaten Banyumas menggunakan program tahun 2013.

2. Pelaksanaan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih

Guru menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan adalah dunia kehidupan guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi Pendidikan Nasional, menerangkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁸⁰

Dalam dunia pendidikan tugas seorang guru itu sangat mulia. Seorang guru bisa menjadi idola yang selalu dilihat dan diperhatikan anak didik disetiap waktu dan kesempatan. Dengan demikian, guru dengan mudah dapat menggunakan kedekatan tersebut untuk membimbing siswa menjadi seorang anak yang bertingkah laku baik sesuai dengan salah satu dari tujuan pendidikan. Karena tujuan pendidikan itu adalah mewujudkan perubahan yang baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotor yang bisa dicapai melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif.

Masalah pendidikan sekolah dan kegiatan belajar mengajar merupakan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar kalau ia menginginkan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup. Di dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa terdapat banyak metode yang dapat dipergunakan oleh guru. Guru harus menguasai berbagai macam metode yang penyajiannya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus

⁸⁰ Undang-undang Sisdiknas 2003, (Jakarta: Sinar Grafik, 2007), Hlm. 5.

dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Guru dapat memberikan tugas yang tertulis maupun tidak tertulis. Tugas sangat banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik, tugas dilaboratorium dan lain-lain.⁸¹

Pembelajaran fikih yang menggunakan metode penugasan atau pemberian tugas diharapkan agar para siswa benar-benar menguasai materi yang ada dalam pembahasan fikih tersebut. Pertanggungjawaban siswa dari penguasaan dan pemahaman materi dapat dilihat dari cara siswa berhubungan dengan sesama makhluk di bumi serta hubungannya dengan Allah SWT.

Dalam pelaksanaan metode penugasan ini dapat dikatakan berhasil apabila guru mengajar mengikuti langkah-langkah yang ada sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik. Diantara langkah-langkah yang perlu diperhatikan tersebut adalah :

1. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
2. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain.
3. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam

⁸¹ Nana Sudjana, Dasar – Dasar Belajar Mengajar, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 81

proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan diluar kelas.

4. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut diselesaikan dikelas guru bisa berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik, sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi peserta didik yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan diluar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari para peserta didik.
5. Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang langsung diberikan setelah tugas diselesaikan dapat menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik juga dapat menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih oleh guru Khayar Fatuddin S.Ag. M.Pd.I. dari MAN 2 Banyumas berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Namun hal ini dapat berubah tergantung situasi dan keadaan saat ini. Peneliti dapat menguraikan resitasi pada mata Pelajaran fiqih dengan memaparkan hasil kerja lapangan di kelas XI MAN 2 Banyumas sebagai berikut:

Tahap perisapan meliputi kegiatan guru menyampaikan bahan sebelum pembelajaran. Dalam hal ini guru menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa, memilih metode yang sesuai dengan materi yang digunakan di kelas, dan menyiapkan latihan baru untuk siswa.

Fase pembelajaran, fase ini berkaitan dengan aktivitas guru di kelas. Sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran bersama siswa, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama siswa yang dibimbingnya. Guru kemudian memulai pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan pembahasan materi Pelajaran. Tujuan pertemuan sebelumnya adalah untuk mengingatkan siswa tentang apa yang telah dibahas sebelumnya. Selain itu, guru juga memberikan pekerjaan rumah kepada siswa tentang fasilitas sekolah seperti perpustakaan. Siswa harus membaca buku, meneliti materi sendiri, dan secara sistematis merangkum atau mencatat temuan mereka. Mengembangkan kesadaran berpikir efektif dan kemampuan menganalisis pola pikir. Selama proses pembelajaran, guru membimbing, mengawasi, dan memotivasi siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, serta membiarkan siswa mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri. Setelah selesai, guru akan meminta siswa untuk melaporkan penelitiannya secara lisan atau tertulis, mengadakan sesi tanya jawab, atau mengatur dan mengevaluasi diskusi atau presentasi kelas. Evaluasi hasil pekerjaan rumah siswa dengan tanpa tes.

Pada tahap akhir, guru menyimpulkan pembelajaran dengan menguraikan dan merangkum semua yang telah dijelaskan secara rinci. Segala kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kegiatan penilaian guru. Guru kemudian mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.

Pembelajaran resitasi yang diterapkan di MAN 2 Banyumas, khususnya pada mata Pelajaran fiqh menurut para pendidik yang ada di MAN 2 Banyumas banyak digunakan. Menurut para pendidik metode resitasi sangatlah baik diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu mengkhususkan pada pembelajaran fiqh.

Menurut wawancara bapak Khayat selaku guru fiqih, beliau mengatakan bahwa: “Tepat sekali pada mata Pelajaran fiqih, dengan menggunakan metode resitasi di MAN 2 Banyumas dapat memberi motivasi siswa untuk lebih aktif belajar. Membuat khususnya mata Pelajaran fiqih dan siswa tidak merasa bosan dengan mata Pelajaran tersebut”.⁸²

Dengan ditarapkannya pembelajaran resitasi di MAN 2 Banyumas itu sangat baik karena dapat merangsang siswa untuk belajar lebih banyak baik pada waktu didalam kelas maupun diluar kelas. Dan karena dapat mengisi waktu luang siswa dengan tugas-tugas yang diberikan.

Peneliti melakukan penelitian pada satu tingkat yaitu kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3. Pengamatannya adalah sebagai berikut:

Hasil observasi kelas pertama yang dilakukan peneliti kelas XI IPA 2 pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2022 pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.25 adalah sebagai berikut.⁸³

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan meminta siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa, memberikan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa, dan memastikan motivasi tentang materi. Akad nikah disajikan secara khusus, kemudian tujuan pembelajaran diajarkan dan apa yang dibicarakan dihubungkan dengan materi sebelumnya.

⁸² Observasi sekolah MAN 2 BANYUMAS Kab. Banyumas, pada hari Selasa, 23 Februari 2023 di MAN 2 Banyumas.

⁸³ Observasi sekolah MAN 2 BANYUMAS Kab. Banyumas, pada hari Selasa, 23 Februari 2023 di MAN 2 Banyumas.

Kegiatan ini menyampaikan materi tentang akad nikah. Pertama, guru akan menjelaskan isi akad nikah. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa, “Bagaimana pelaksanaan akad nikah?” salah satu siswa menjawab “awalnya diawali dengan ucapan pembukaan prosesi akad nikah, pembacaan ayat suci Al-Quran, dan khutbah pernikahan, pidato, ijab qobul, pembacaan doa, dan penandatanganan akte nikah, penyerahan mahar atau mas kawin”, setelah itu guru bertepuk tangan mengucapkan terima kasih kepada perwakilan siswa yang menjawab soal dengan benar.

Selama kegiatan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru kemudian menjelaskan proses diskusi. Mula-mula setiap kelompok mendiskusikan isi karyanya, kemudian setelah mendiskusikan isi karyanya, masing-masing kelompok akan mempresntasikan sesuai denga nisi karyanya (pemimpin pernikahan, kedua mempelai) selanjutnya seluruh anggota kelompok melihat dan menanggapi.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru merangkum dan memperdalam apa yang telah dibahas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya, dan menarik kesimpulan. Guru kemudian mengevaluasi dengan menarik kesimpulan. Guru kemudian meminta salah satu siswa untuk membacakan doa kafaratul majlis secara berjamaah sebagai Pelajaran terakhir, dan guru mengakhiri Pelajaran dengan salam penutup.

Hasil observasi kedua di kelas oleh peneliti kelas XI IPA 3 pada hari Kamis tanggal 19 Desember 2022 pukul 07.00 sampai dengan pukul 09.10 adalah sebagai berikut.⁸⁴

⁸⁴ Observasi sekolah MAN 2 BANYUMAS Kab. Banyumas, pada hari Selasa, 23 Februari 2023 di MAN 2 Banyumas.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam dan meminta siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa, memberikan rencana kegiatan pembelajaran kepada siswa, dan memastikan motivasi tentang materi. Akad nikah disajikan secara khusus, kemudian tujuan pembelajaran diajarkan dan apa yang dibicarakan dihubungkan dengan materi sebelumnya.

Kegiatan ini menyampaikan materi tentang akad nikah. Pertama, guru akan menjelaskan isi akad nikah. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa, “Bagaimana pelaksanaan akad nikah?” salah satu siswa menjawab “awalnya diawali dengan ucapan pembukaan prosesi akad nikah, pembacaan ayat suci Al-Quran, dan khutbah pernikahan, pidato, ijab qobul, pembacaan doa, dan penandatanganan akte nikah, penyerahan mahar atau mas kawin”, setelah itu guru bertepuk tangan mengucapkan terima kasih kepada perwakilan siswa yang menjawab soal dengan benar.

Selama kegiatan pembelajaran, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru kemudian menjelaskan proses diskusi. Mula-mula setiap kelompok mendiskusikan isi karyanya, kemudian setelah mendiskusikan isi karyanya, masing-masing kelompok akan mempresentasikan sesuai dengan isi karyanya (pemimpin pernikahan, kedua mempelai) selanjutnya seluruh anggota kelompok melihat dan menanggapi.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru merangkul dan memperdalam apa yang telah dibahas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya, dan menarik kesimpulan. Guru kemudian mengevaluasi dengan menarik kesimpulan. Guru kemudian meminta salah satu siswa untuk membacakan doa

kafaratul majlis secara berjamaah sebagai Pelajaran terakhir, dan guru mengakhiri Pelajaran dengan salam penutup.

3. Evaluasi Metode Resitasi dalam Pembelajaran Fiqih

Pada tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan pembelajaran. Setelah itu peneliti membuat lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa Ketika menerapkan pembelajaran fiqih dengan metode praktek dan tanya jawab. Yang terakhir peneliti membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Setelah peneliti melakukan hal tersebut diatas, kemudian peneliti mengimplemntasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dengan mengevaluasi metode resitasi dalam pembelajaran fiqih, guru menarik kesimpulan tentang apa yang terjadi di kelas. Guru juga mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman materi yang disampaikan sebelumnya. Peran guru sangat penting dalam merencanakan, melaksanakan, dan mencapai hasil yang optimal. Fiqih kemampuan seorang guru dalam membimbing pembelajaran melalui pembelajaran terhadap suatu mata Pelajaran membantu siswa dalam memahami Pelajaran.⁸⁵

Saat peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas, peneliti melihat para siswa sangat antusias dalam belajar. Siswa mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi dan mampu bertanya serta mengemukakan pendapat mengenai hasil penelitiannya. Siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru juga memberikan feedback dan memberikan jawaban yang benar apabila siswa tidak memberikan respon. Selama proses pembelajaran, guru terus melontarkan pertanyaan dan lelucon

⁸⁵ Observasi sekolah MAN 2 BANYUMAS Kab. Banyumas, pada hari Selasa, 23 Februari 2023 di MAN 2 Banyumas.

kepada siswa. Hal ini mencegah anak tertidur saat belajar di kelas, penulis bahkan merasakan eratnya hubungan antara guru dan siswa. Hal ini membuat belajar fiqih semakin menyenangkan.⁸⁶

Proses pembelajaran fiqih melalui pembacaan Al-Quran berjalan dengan baik dan efektif karena suasana kelas yang hidup merangsang minat siswa, terlibat dalam pembelajaran sesuai niatnya sendiri, dan mencapai tujuan yang diinginkan.⁸⁷

Guru memegang peranan penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru yang lucu akan lebih menarik perhatian siswa, siswa akan merasa lebih nyaman berada di dalam kelas jika gurunya juga ramah. Guru dan siswa menjadi teman baik di dalam maupun di luar kelas. Terkadang gurunya tegas, dan terkadang guru perlu menjadi teman yang baik dan mendengarkan siswanya.⁸⁸

Oleh karena itu, jika guru dan siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kepribadian siswa jelas berbeda, ada orang yang mudah mendisiplinkan diri untuk mengikuti Pelajaran yang baik ada pula yang tidak mau dipimpin. Peran guru tidak hanya mengajarkan materi saja, tetapi juga mendorong dan memotivasi

⁸⁶ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Penegertian, Tujuan dan Prosedur", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2017, hlm. 87.

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Khayat Fatuddin, S.Ag, M.Pd.I, Guru Fiqih MAN2 Banyumas Kab. Banyumas, Kamis 23 Februari 2023 di ruang guru.

⁸⁸ Observasi Lapangan dikelas XI IPA MAN 2 Banyumas, Kamis 23 Februari 2023.

siswa agar lebih giat dalam belajar. Setelah siswa memenuhi persyaratan, maka dapat dengan mudaj memulai kelas.⁸⁹

Dengan cara ini, guru mengatur Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar mengajar dan menyimpulkan tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Sebelum memulai belajar, penting untuk mengatur langkah-langkah persiapan yang baik akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran. Disini guru akan menemukan kegiatan pembelajaran yang hanya berfokus pada siswa dan guru sebagai fasilitator pembelajaran dan pembimbing siswa.

Saat mengajarkan keterampilan memori kepada siswa, guru menggunakan metode untuk menerapkan keterampilan memori dalam pembelajaran. Faktaknya, tidak semua rencana yang dibuat dengan RPP dapat dieksekusi dengan sempurna. Kendala yang peneliti temui saat observasi antara lain adalah tidak semua anak mampu aktif belajar meskipun guru menerapkan model pembelajaran aktif. Dalam hal ini Pak Khayat berkata, “Iya, di kelas ini ada anak yang aktif dan ada anak yang pasif. Jadi Ketika kita membagi siswa ke dalam kelompok aktif dan pasif. Bahkan dalam presentasi, setiap orang harus memiliki suara dan tugasnya masing-masing”.

Selain itu, pada sesi observasi kedua Kelas XI IPA 3, kemampuan berpikir kritis dan komunikasi anak tidak ditekankan karena tidak semua siswa mencapai hasil yang signifikan karena keterbatasan waktu. Mengenai masalah ini, Pak Khayat berkata: “Iya, situasinya seperti ini Bu,

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Khayat Fatuddin, S.Ag, M.Pd.I, Guru Fiqih MAN2 Banyumas Kab. Banyumas, Kamis 23 Februari 2023 di ruang guru.

waktu terbatas sehingga semua anak saya tidak wajib mengumumkan hasil diskusinya”.⁹⁰

Selain penilaian berupa pembelajaran siswa, penilaian terhadap pembelajaran guru juga harus diperhatikan agar metode resitasi dapat diterapkan secara maksimal di kelas. Tentang apa yang diajarkan Pak Khayat sebagai guru fiqh: “Misinya pasti karena di sini pembelajaran selain aspek pengetahuan juga aspek keterampilan, misinya setidaknya harus relevan dengan bisnis. Portofolio atau yang lainnya juga memiliki banyak hal lainnya. Untuk tugas saja satu KD per tugas, misal lebih dari satu KD waktu tidak cukup, ada 4 tugas KD (latihan, punya portofolio, punya proyek dan punya produk) dan saya buat quest lanjutannya KD Saya hanya memilih yang berbeda dari KD sebelumnya. “Pada hasil akhir perhitungannya akan selalu satu”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa guru dan sekolah berusaha memanfaatkan waktu luangnya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, sehingga pembelajaran terjadi secara akurat dan lancar.

4. Hasil Implementasi Metode Resitasi pada Peserta Didik

Pada tahap pelaksanaan tindakan pendidik membagi menjadi tiga pertemuan. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua dilaksanakan proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga melaksanakan tes.

Pada dasarnya penelitian tindakan disesuaikan dengan tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran (RPP). Operasional tindakan

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Khayat Fatuddin, S.Ag, M.Pd.I, Guru Fiqih MAN2 Banyumas Kab. Banyumas, Kamis 23 Februari 2023 di ruang guru.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Khayat Fatuddin, S.Ag, M.Pd.I, Guru Fiqih MAN2 Banyumas Kab. Banyumas, Kamis 23 Februari 2023 di ruang guru.

dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru yang mengajar mata Pelajaran fiqih penilaian terhadap proses belajar siswa dilaksanakan sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Instrumen pengumpulan data yang disiapkan, yaitu berupa lembar observasi (pengamatan). Oleh karena itu, Teknik penilaian yang dipergunakan dengan objek yang dinilai dan diselesaikan dengan tujuan penelitian.

Kegiatan pembelajaran ini melalui bimbingan kelompok maupun individu secara terpadu dengan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, dilakukan sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan pertama guru membuka Pelajaran, guru menjelaskan materi sebelumnya untuk menghubungkan pada materi yang akan di bahas. Guru mengajak siswa mendalami materi tentang akad nikah dan lagi-lagi mereka bersorak dengan berbagai macam pertanyaan untuk mengarahkan siswa agar berfikir untuk mencari jawaban dari ketidaktahuan mereka dan memuaskan keinginannya. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dari laki-laki dan Perempuan yang ada dalam satu kelompok. Guru menutup Pelajaran. Guru memberikan tugas lembar kerja siswa.

Pada pertemuan kedua guru membahas tugas kemudian membuka Pelajaran. Guru mengulas Kembali materi sebelumnya. Guru melaksanakan Pelajaran seperti biasanya dengan menggunakan metode praktek dan resitasi dan menulis di papan tulis hal-hal yang dianggap penting dan sulit oleh peserta didik. Guru mengarahkan siswa untuk memahami materi. Guru menutup Pelajaran dengan menuntun siswa

membuat kesimpulan sendiri yang akhirnya dicatat oleh pendidik yang menjadi bahan catatan pada lembar observasi.

Pada pertemuan ke tiga atau terakhir, guru memberikan soal ujian kepada siswa untuk menjawab dengan benar sesuai dengan materi yang telah diajarkan, selanjutnya siswa diminta untuk mempraktekkan di depan kelas dan diamati oleh peserta didik dan pendidik, kegiatan ini dikontrol selama proses pembelajaran tentang aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama.

Temuannya menunjukkan penerapan metode resitasi berdasarkan observasi, wawancara, dan hasil dokumenter. Hasil penelitian dianalisis secara khusus dari sudut pandang pembagian tugas, pelaksanaan tugas, dan tanggung jawab tugas dalam proses pembelajaran di MAN 2 Banyumas.

Kegiatan observasi dilakukan secara continue setiap kali pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati sikap atau perilaku siswa dalam proses pembelajaran selama berlangsungnya metode praktek dan tanya jawab dalam pembelajaran fiqih dengan indikator penilaian yang sudah ditetapkan.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada setiap tahap ini adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar siswa dan mencatatnya dalam lembar observasi. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan pertama.

Dapat dikatakan Sebagian besar guru di MAN 2 Banyumas menggunakan metode resitasi dalam kegiatan pembelajarannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kreativitas

dan keaktifan, meningkatkan kemandirian dalam proses pembelajaran, dan menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa.

Waka kurikulum MAN 2 Banyumas mengungkapkan, para guru disini sudah mengenal resitasi dalam proses pembelajaran. Metode ini dilaksanakan dengan tujuan agar peserta dapat menguasai tugas yang ditetapkan secara mandiri dan bertanggung jawab. Penggunaan metode resitasi ini akan memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa.

Dalam menerapkan metode resitasi, guru hendaknya memperhatikan beberapa tahapan: tahap pekerjaan rumah, tahap latihan, dan tahap penjelasan pekerjaan rumah.

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode resitasi:

Table 9

Data tentang hasil efektivitas metode resitasi:⁹²

No	Aspek Yang diamati	Siklus		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Kesiapan untuk menerima Pelajaran	85%	90%	5%
2	Memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran	93,83%	100%	6,17%
3	Bertanya kepada guru tentang	61,66%	44,77%	16,89%

⁹² Wawancara dengan Bapak Khayat Fatuddin, S.Ag, M.Pd.I, Guru Fiqih MAN2 Banyumas Kab. Banyumas, Kamis 23 Februari 2023 di ruang guru.

	materi yang dijelaskan			
4	Melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan	85,33%	100%	14,67%



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Peningkatan mutu pengajaran sangat ditentukan oleh tercapainya tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan dalam pelatihan guru. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terlebih dahulu harus memahami secara jelas persoalan-persoalan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan proses Pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengaktifkan dan mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Penggunaan metode pengajaran yang tepat merupakan salah satu alternatif solusi untuk mengimbangi kurangnya minat belajar siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penerapan metode pengajaran perlu memperhatikan efektivitas dan efisiensi, berdasarkan karakteristik khalayak sasaran dan kondisi sosial ekonomi peserta didik.

Salah satu cara untuk melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan kelancaran belajar mengajar adalah melalui resitasi. Tugas guru harus diperhatikan demi keberhasilan pengajaran dan pembelajaran. Selain tugas guru, siswa juga mempunyai peranan yang menentukan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Karena bagaimanapun cara guru menyajikan materi pembelajaran, siswa kurang memperhatikan pembelajaran dan sulit mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Slameto, “tugas ini harus diselesaikan dengan sebaik-baiknya agar siswa dapat menyelesaikan studinya dengan sukses”. Tugasnya antara lain menyelesaikan tugas, menjawab soal pekerjaan rumah, mengerjakan ulangan, kuis/ulangan harian, dan ulangan umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil di atas, penulis dapat memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru memotivasi siswa sejak awal, agar lebih berani dan bertanggung jawab.
2. Bagi siswa, ketika guru memberikan kesempatan belajar mandiri, maka kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan dengan serius agar nantinya dalam proses pembelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan dan siswa lebih percaya diri, tidak takut dalam menjawab pertanyaan. Disarankan pada saat diskusi kelompok, seluruh siswa berperan aktif dalam kelompok.



DAFTAR PUSTAKA

- Achjar.Latuconsina dan Hudaya. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Agostiono. 2010. *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*. <http://kertyawitaradya.wordpress.com>.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Fattah,Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Israini Hardini dan Dewi.Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta:Familia.
- Indayati,Retno. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: Center Foor Studying and Milieu Development (CESMID).
- Ibrahim.M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Surabaya.
- Ibrahim. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Jamil Suprihatiningrum.Jamil. 2017. *Strategi Peembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Januri dan Beni Ahmad Saebani. 2008. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia
- Majid.Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: RosdaKarya.
- Mulyasa.E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahfudh Shalahuddin.1987. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu

Offset.

Nasution.S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:

BumiAksara.

Nana Sudjana,.Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar

BaruAlgensindo.

Nurhadi dkk. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Nizar,Samsul. 2001. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta:

GayaMedia Pratama.

Oemar Hamalik.Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*,.Jakarta:

Bumi Aksara. Pongtiku.Ari. 2019. *Metode Penellitian Tradisi Kualitatif*. Bogor: Inmedia.

Rofi'i.Ahmad. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal

PendidikanIslam Departemen Agama RI.

Rizqillah Masykur.Mohammad. 2019. “*Metodologi Pembelajaran Fiqih*”. Malang:

Jurnal Al-Makrifat.

Rostiyah. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Askara. Rusyan.Tabrani.

Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
 Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sudjana.Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.

Slameto. 1991. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Suarno.Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Sardiman. 1987. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

Sagala.Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Sarjono. 2008. *Panduan Penelitian Skripsi*. Yogyakarta: Jur. Pai FTIK. TY, UIN Sunan Kalijaga.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Sagala.Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum.Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

S.Grindle.Marile. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media

- Pressindo. Sumaatmadja.Nursaid. 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*.Bandung: Alumni.
- Sudjana.Nana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Algensind, Suharsimi Arikunto.Suharsini. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh.Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak,Syahraini. 2016. *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Pekanbaru: Jurnal Al-Hikmah.
- Thoha,Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Usman,Nurudin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Gresindo.
- Umar Sidiq & Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Zulfa,Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.



Lampiran 1

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah Berdirinya

MAN2 Banyumas secara geografis terletak di jalan Jendral Sudirman No. 791 Purwokerto kode pos 53111. Berdiri di atas lahan bersertifikat tanah hak pakai No. 7 tahun 1979 berdasarkan surat ukur No. 274 tanggal 13 Mei 1976 seluas 38.360 m² atau 3,8360 Ha dengan perubahan nama berdasarkan peraturan pemerintah RI. Kementerian Agama RI Bersama Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pertanahan Nasional RI tanggal 18 November 2013.⁹³

Sejak tahun 1950, bentuk asli MAN 2 Banyumas adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Purbalingga. SGAI didirikan berdasarkan surat edaran Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2771/07/1950 tanggal 15 Agustus 1950 disahkan berdirinya Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN).⁹⁴ Kemudian diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) pada tanggal 27 Januari 1992 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan surat perintah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4924 Tahun 2016 tanggal 2 September 2016, MAN Purwokerto 2 diartikan sebagai Madrasah Aliyah yang memberikan keterampilan. Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017, MAN Purwokerto 2 resmi menjadi MAN 2 Banyumas.

⁹³ Ari Pongtiku, *Metode Penelitian Tradisi Kualitatif*, (Bogor: Inmedia, 2019), hlm. 69.

⁹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

MAN 2 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang berbeda di bawah naungan Kementerian Agama. Profil sekolah MAN 2 Banyumas adalah:

- 
- a. Nama Sekolah : MAN 2 Banyumas
 - b. Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 791
Purwokerto RT06 RW01
 - c. Kelurahan/Desa : Purwokerto Wetan
 - d. Kecamatan : Purwokerto Timur
 - e. Kabupaten : Banyumas
 - f. Kepala Madrasah
 - Nama : H. Muhammad Siswanto, M.Pd
 - NIP : 7106042001121002
 - TMT di MAN2 Banyumas :
 - g. Komite Madrasah
 - Nama Ketua : Sujono
 - Pekerjaan : Wakil Kepala Madrasah
 - TMT : 150250231
 - h. No.Telpon : (0281) 633990
 - i. No. Faksimil : 0281633990
 - j. Alamat E-Mail : manpwt2@gmail.com
 - k. NPSN : 20364924
 - l. NSS : 131133020002

- m. Akreditasi : Akreditasi A
- n. Kode Pos : 53111
- o. Jenjang : SMA
- p. Status : Negeri
- q. Tahun Berdiri : 1992

2. Visi dan Misi

Visi Madrasah:

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas sebagai lembaga Pendidikan dasar yang berkarakter islam harus memperhatikan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga yang memperkerjakan lulusan madrasah, Masyarakat setempat dalam mengembangkan visinya. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas juga diharapkan mampu menjawab perkembangan dan tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.⁹⁵ Era informasi dan globalisasi berkembang pesat. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas berupaya mewujudkan.⁹⁶

“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAQUAL KARIMAH, BERPRESTASI, TERAMPIL DAN RAMAH TERHADAP LINGKUNGAN”.

Misi Madrasah:

1. Menyelenggarakan Pendidikan islam dan menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh civitas akademika.

⁹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

⁹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

2. Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis Imtak dan Iptek dengan pembelajaran yang efektif dan berkarakter dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
 3. Menyelenggarakan Pendidikan Islami dengan menciptakan lingkungan yang Islami di MAN2 Banyumas.
 4. Menyelenggarakan pembinaan dana pelatihan olahraga, seni vocational life skill dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.
3. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Semua lembaga Pendidikan memerlukan guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan yang turut andil dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah. Data guru dan tenaga kependidikan di MAN 2 Banyumas sebanyak 94 guru dan 16 staf per juli 2022.

4. Data Siswa

Pada tahun 2022/2023, jumlahh siswa MAN 2 Banyumas sebanyak 1.710 orang, terdiri dari 657 orang (laki-laki) dan 1.053 orang (perempuan), dan agama siswa secara keseluruhan adalah islam.

B. Sejarah Berdirinya MAN 2 Banyumas

MAN2 Banyumas secara geografis terletak dijalan Jendral Sudirman No. 791 Purwokerto kode pos 53111. Berdiri diatas lahan bersertifikat tanah hak pakai No. 7 tahun 1979 berdasarkan surat ukur No. 274 tanggal 13 Mei 1976 seluas 38.360 m² atau 3,8360 Ha dengan perubahan nama berdasarkan peraturan pemerintah RI. Kementrian Agama RI Bersama Menteri Keuangan dan Kepala Badan Pertanahan Nasional RI tanggal 18 November 2013.

Sejak tahun 1950 bentuk awal MAN2 Banyumas adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) di Purbalingga. SGAI berdiri berdasarkan surat edaran Menteri Agama RI No. 2771/07/1950 tertanggal 15 Agustus 1950, dimana merupakan cikal bakal berdirinya Pendidikan Agama Negeri (PGAN) purwokerto. Kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) tertanggal 27 Januari 1992, yang berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

MAN 2 Banyumas yang berdiri sejak tahun 1992 (alih fungsi dari PGAN Purwokerto menjadi MAN 2 Banyumas) sebagai lembaga Pendidikan negeri dibawah Kementrian Agama RI diharapkan dapat menyediakan kondisi ideal, antara lain: menyediakan dan menyelenggarakan wahana Pembinaan keagamaan dan kemasyarakatan secara terencana dan berkesinambungan, menanamkan rasa cinta tanah air dan akhlak mulia, mengefektifkan dan mmengoptimalkan pelaksanaan KBM, menyediakan dan menyelenggarakan wahana pembinaan keterampilan dan teknologi, pembinaan olah raga dan seni budaya, menajlin hubungan yang harmonis antara komponen madrasah, meningkatkan keamanan, ketertiban, dan kedisiplinan siswa, mengoptimalkan peran serta seluruh komponen madrasah termasuk orang tua, Masyarakat, menyediakan dan menyelenggarakan Pendidikan berbasis *Vocasional Life Skill*, yang meliputi: Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), Desain Interior dan Produk Furnitur (DIPF), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Tata Boga (Tabog), Tata Busana (Tabus), Kriya Kayu dan Rotan (TKR), dan Akutansi dan Keuangan Lembaga (AKL), serta Tata Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKR) secara terencana dan berkesinambungan.

MAN 2 Banyumas sebagai lembaga Pendidikan akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan Ketika kekuatan yang ada melebihi kelemahan yang dimiliki. Oleh karena itu MAN 2 Banyumas harus mampu memberdayakan potensi yang dimiliki secara maksimal, mengurangi resiko-

resiko yang akan terjadi dan menekan dampak ancaman yang akan timbul dan harus dihadapi. Setelah melakukan analisis SWOT dengan tepat kemudian memilih strategi yang efektif sehingga dapat membuahkan hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4924 tahun 2016 tertanggal 2 September 2016 yang menyatakan bahwa MAN Purwokerto 2 adalah Madrasah Aliyah penyelenggaraan keterampilan. Kemudian berdasarkan keputusan Menteri Agama RI No. 810 tahun 2017 MAN Purwokerto 2 resmi menjadi MAN 2 Banyumas hingga sekarang.

Bermula dengan diberlakukannya Permendiknas Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan, maka mulai Tahun Pelajaran 2006/2007 maka MAN 2 Banyumas telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara menyeluruh dari kelas X sampai XII. Dan sejalan dengan PP Nomor 13 Tahun 2015 yang mengatur tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, memandang sangat perlu untuk merevisi KTSP dan implementasinya yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran di Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Motto

1. Motto

“Siswa siap kuliah dan siswa siap kerja”

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Waka Kurikulum
 - a. apa visi dan misi dari MAN 2 Banyumas?
 - b. Dari visi dan misi tersebut, adakah yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran maple fiqih di kelas?
 - c. Se jauh pantauan bapak selaku kepala madrasah, bagaimana perkembangan guru-guru di MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?
 - d. Se jauh pantauan bapak selaku kepala madrasah, bagaimana perkembangan guru-guru di MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas?
 - e. Apakah bapak menekankan kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif salah satunya dengan metode resitasi di kelas?
 - f. Apakah ada kebijakan dari madrasah yang ditunjukan kepada guru untuk selalu mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran terutama pembelajaran fiqih?
 - g. Apakah bapak selaku kepala madrasah memberikan himbauan kepada guru agar mengembangkan kapasitas sekaligus mengembangkan kegiatan pembelajaran fiqih melalui metode/strategi pembelajaran aktif?
 - h. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengarahkan guru untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran yang maksimal sesuai dengan materi pelajaran fiqih yang akan diajarkan?
 - i. Bagaimana upaya kepala madrasah dalam membimbing guru untuk melakukan Tindakan reflektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di MAN 2 Banyumas?

j. Adakah evaluasi terhadap kinerja di MAN 2 Banyumas dalam pembelajaran fiqih?

2. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih

- a. Sudah berapa lama bapak mengajar di MAN 2 Banyumas?
- b. Bagaimana gambaran umum mengenai pembelajaran Fiqih di kelas?
- c. Bagaimana latar belakang siswa di MAN 2 Banyumas? Tentang pengetahuan keagamaannya?
- d. Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam mengajar di kelas?
- e. Dalam pembelajaran Fiqih, apakah bapak selalu menggunakan metode resitasi?
- f. Apakah guru melakukan kegiatan mengaitkan konsep baru yang akan disampaikan dengan pemahaman yang dimiliki oleh siswa? Contohnya bagaimana?
- g. Bagaimana cara guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran menggunakan metode resitasi?
- h. Sebelum melakukan pembelajaran, apakah bapak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa?
- i. Apakah bapak melakukan persiapan atau memberikan apresiasi awal kepada siswa sebelum masuk materi pelajaran?
- j. Sebelum pembelajaran dimulai, apakah bapak selalu meninjau kesiapan siswa dalam belajar?
- k. Pada saat menyampaikan materi apakah selalu disertai dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?
- l. Bagaimana cara mengaitkan metode resitasi dengan implementasi pembelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari?
- m. Kaitannya dengan kegiatan mengajar, apakah bapak melakukan inovasi pembelajaran?
- n. Apakah bapak selalu menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih di setiap kelas? Atau hanya dalam materi tertentu saja?

- o. Apakah bapak memasukan metode resitasi pembelajaran dalam RPP?
 - p. Mengapa bapak memilih metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih ini?
 - q. Bagaimana cara menerapkan metode resitasi?
 - r. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih?
 - s. Bagaimana respon siswa Ketika menerapkan metode resitasi?
 - t. Apa saja kendala yang dialami saat menerapkan metode resitasi?
 - u. Apa saja kelebihan dan kekuarangan dari metode resitasi?
 - v. Bagaimana penilaian formatif yang biasa dilakukan setelah tema pembelajaran selesai?
3. Wawancara dengan Siswa
- a. Sejauh ini apakah anda menikmati pembelajaran Fiqih yang dilakukan di sekolah?
 - b. Bagaimana pembelajaran Fiqih yang biasanya dilakukan di kelas mulai dari pembuka, inti, dan penutup?
 - c. Kaitannya dengan penggunaan metode resitasi, apakah setelah menggunakan metode tersebut siswa lebih memahami materi pelajaran?
 - d. Bagaimana tanggapan anda setelah menggunakan metode resitasi?
 - e. Adakah yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, menggunakan metode resitasi juga atau tidak?
 - f. Pembelajaran dengan metode resitasi apakah menjadi pembelajaran yang menyenangkan? Berikan alasannya?
 - g. Apakah ada kendala yang anda alami saat pembelajaran dengan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas?
 - h. Apakah ada kelebihan/kekurangan dalam metode resitasi? Adakah kekuarangan dari penerapan metode resitasi menurut anda? Jika ada, apa saja?
 - i. Setelah kamu belajar Fiqih, apakah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya bagaimana?



*Lampiran 3***PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Aspek yang Diobservasi	Permunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait metode resitasi		
2.	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran kepada peserta didik		
3.	Guru meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik		
4.	Guru melakukan apersepsi awal kepada peserta didik sebelum masuk ke materi pelajaran		
5.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relavan		
6.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh pada kehidupan sehari-hari		
7.	Guru menyampai materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dengan bertanya dan mencari referensi lain		
9.	Guru menerapkan metode resitasi pada setiap materi pelajaran		

10.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan kreativitas peserta didik		
-----	---	--	--



*Lampiran 4***PEDOMAN DOKUMENTASI**

No.	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Profil MAN 2 Banyumas		
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran		
3.	Modul Pembelajaran Fiqih		
4.	Dokumen Penilaian		
5.	Dokumen Kegiatan Pembelajaran Fiqih		
6.	Dokumen Kegiatan Observasi		
7.	Dokumen Kegiatan Wawancara		



Lampiran 5**HASIL WAWANCARA***Kelompok Informan: Waka Kurikulum***A. Identitas Informan**

Nama Lengkap : Sujono
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Waka Kurikulum

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Guru
 Waktu Wawancara : Pukul 09.00 - Selesai

C. Pertanyaan Wawancara

Peneliti : Apa visi dan misi dari MAN 2 Banyumas?
 Narasumber : Visi, “TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAQUL KARIMAH, BERPRESTASI, TERAMPIL DAN RAMAH TERHADAP LINGKUNGAN”. Misi, Menyelenggarakan Pendidikan islam dan menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh civitas akademika, Menyelenggarakan Pendidikan yang berbasis Imtak dan Iptek dengan pembelajaran yang efektif dan berkarakter dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik, Menyelenggarakan Pendidikan Islami dengan menciptakan lingkungan yang Islami di MAN2 Banyumas, Menyelenggarakan pembinaan dana pelatihan olahraga, seni vocational life skill dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

- Peneliti : Dari visi dan misi tersebut, adakah yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran mapel fiqih di kelas?
- Narasumber : Sudah Sesuai
- Peneliti : Sejauh pantauan bapak selaku wakil kepala madrasah, bagaimana perkembangan guru-guru di MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?
- Narasumber : Perkembangannya sudah baik selalu ada peningkatan.
- Peneliti : Sejauh pantauan bapak selaku wakil kepala madrasah, bagaimana perkembangan guru-guru di MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas?
- Narasumber : Perkembangannya sudah baik selalu ada peningkatan.
- Peneliti : Sejauh pantauan bapak selaku wakil kepala madrasah, bagaimana perkembangan guru-guru di MAN 2 Banyumas dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas?
- Narasumber : Sudah baik.
- Peneliti : Apakah bapak menekankan kepada guru untuk menerapkan strategi pembelajaran aktif salah satunya dengan metode resitasi di kelas?
- Narasumber : Iya, karena kalau tidak menerapkan strategi itu siswa akan semaunya apalagi strateginya dengan adanya metode resitasi atau penugasan itu membuat siswa akan lebih paham lagi materi yang sudah dijelaskan dan itu menjadi nilai apakah anak tersebut sudah paham atau belum.
- Peneliti : Apakah ada kebijakan dari madrasah yang ditunjukkan kepada guru untuk selalu mengembangkan dan

melakukan inovasi pembelajaran terutama pembelajaran fiqih?

Narasumber : Tidak ada.

Peneliti : Apakah bapak selaku wakil kepala madrasah memberikan himbauan kepada guru agar mengembangkan kapasitas sekaligus mengembangkan kegiatan pembelajaran fiqih melalui metode/strategi pembelajaran aktif?

Narasumber : Tentu iya.

Peneliti : Adakah evaluasi terhadap kinerja di MAN 2 Banyumas dalam pembelajaran fiqih?

Narasumber : Tentu ada.



Kelompok Informan: Guru Mata Pelajaran Fiqih

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Khayat Fatuddin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Fiqih

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

Tempat Wawancara : Ruang Guru

Waktu Wawancara : Pukul. 13.00 - Selesai

C. Pertanyaan Wawancara

Penelitian : Sudah berapa lama bapak mengajar di MAN 2 Banyumas?

Narasumber : Dari Tahun 2007

Peneliti : Bagaimana gambaran umum mengenai pembelajaran Fiqih di kelas?

Narasumber : Pembelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari Pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan haji dan umrah.

Peneliti : Bagaimana latar belakang siswa di MAN 2 Banyumas? Tentang pengetahuan keagamaannya?

Narasumber : Sejauh ini alhamdulillah sudah baik.

Peneliti : Apa saja kendala yang sering dihadapi dalam mengajar di kelas?

Narasumber : Macam-macam terutama dalam kesulitan mengelola kedisiplinan peserta didik, kesulitan mengendalikan

tingkah laku peserta didik atau bisa kesulitan dalam mengatur alat-alat pengajaran.

Peneliti : Dalam pembelajaran Fiqih, apakah bapak selalu menggunakan metode resitasi?

Narasumber : Mungkin bukan saya saja ya guru yang lain juga menggunakan. Karena dalam pembelajaran penugasan itu juga harus ada dan harus dilaksanakan dengan baik dan jujur.

Peneliti : Bagaimana cara guru dalam mewujudkan tujuan pembelajaran menggunakan metode resitasi?

Narasumber : Dalam pembelajaran guru harus siap bahan ajar atau materi yang akan diberikan supaya dalam memberikan penugasan kepada siswa sudah tau materi apa yang akan diberikan untuk tugas itu.

Peneliti : Sebelum melakukan pembelajaran, apakah bapak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa?

Narasumber : Harus itu karena kalau tidak siswa akan kebingungan.

Peneliti : Apakah bapak melakukan persiapan atau memberikan apresiasi awal kepada siswa sebelum masuk materi pelajaran?

Narasumber : Harus melakukan supaya siswa semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Peneliti : Sebelum pembelajaran dimulai, apakah bapak selalu meninjau kesiapan siswa dalam belajar?

Narasumber : Harus

Peneliti : Pada saat menyampaikan materi apakah selalu disertai dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari?

Narasumber : Pasti karena untuk menambah pemahaman siswa.

- Peneliti : Bagaimana cara mengaitkan metode resitasi dengan implementasi pembelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari?
- Narasumber : Dengan pemberian tugas kepada siswa hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang jelas dan tepat, sesuai dengan kesanggupan siswa.
- Peneliti : Kaitannya dengan kegiatan mengajar, apakah bapak melakukan inovasi pembelajaran?
- Narasumber : Dalam pelaksanaan inovasi pembelajaran, guru juga harus tetap memperhatikan aspek materi yang akan diterapkan. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.
- Peneliti : Apakah bapak selalu menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih di setiap kelas? Atau hanya dalam materi tertentu saja?
- Narasumber : Ya saya selalu menggunakan metode tersebut.
- Peneliti : Apakah bapak memasukan metode resitasi pembelajaran dalam RPP?
- Narasumber : Iya harus.
- Peneliti : Mengapa bapak memilih metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih ini?
- Narasumber : Karena pembelajaran fiqih terdapat praktek jadi kalau ingin menambah penilaian maka harus ada pemberian tugas.
- Peneliti : Bagaimana cara menerapkan metode resitasi?

- Narasumber : Harus mampu memancing keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- Peneliti : Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Fiqih?
- Narasumber : Dengan metode resitasi tersebut akan lebih mudah meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat bagi dirinya sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya sehingga prestasi (hasil belajar siswa) akan tinggi.
- Peneliti : Bagaimana respon siswa Ketika menerapkan metode resitasi?
- Narasumber : Berbeda-beda tetapi membantu untuk siswa yang nilainya kurang.
- Peneliti : Apa saja kendala yang dialami saat menerapkan metode resitasi?
- Narasumber : Macam-macam ada yang sangat merespon baik tentang penugasan tersebut dan ada yang semanya sendiri.
- Peneliti : Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode resitasi?
- Narasumber : Kelebihan metode tersebut yaitu membuat kebiasaan peserta didik untuk lebih rajin belajar. Dan untuk kekurangannya yaitu siswa dapat menipu terhadap hasil tugas yang diberikan.
- Peneliti : Bagaimana penilaian formatif yang biasa dilakukan setelah tema pembelajaran selesai?

Narasumber : Penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mngevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.



Kelompok Informan: siswa MAN 2 Banyumas

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Ifah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa MAN 2 Banyumas

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas
 Waktu Wawancara : 10.00 WIB

C. Pertanyaan Wawancara

Peneliti : Sejauh ini apakah anda menikmati pembelajaran Fiqih yang dilakukan di sekolah?

Narasumber : Menikmati Sekali

Peneliti : Bagaimana pembelajaran Fiqih yang biasanya dilakukan di kelas mulai dari pembuka, inti, dan penutup?

Narasumber : Seperti pada umumnya pembuka dengan salam dan absen kemudian membahas materi, biasanya Ketika murid mengantuk guru selalu memberikan lelucon, untuk penutup guru hanya memberikan salam penutup.

Peneliti : Kaitanya dengan penggunaan metode resitasi, apakah setelah menggunakan metode tersebut siswa lebih memahami materi pelajarannya?

Narasumber : Benar, kita jauh lebih bisa memahami materi.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda setelah menggunakan metode resitasi?

Narasumber : Dengan guru memberikan tugas kepada siswa, kita lebih bisa memahami dari isi materi, terkadang apa yang guru belum sampaikan kita juga bisa lebih tau,

karena kalau mengerjakan tugas semua materi dari pelajarannya akan terbaca.

Peneliti : Adakah yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, menggunakan metode resitasi juga atau tidak?

Narasumber : Selama ini dari awal mulai pembelajaran memang setiap kali pertemuan semua menggunakan metode resitasi

Peneliti : Pembelajaran dengan metode resitasi apakah menjadi pembelajaran yang menyenangkan?

Narasumber : Cukup menyenangkan, karena dengan menggunakan metode resitasi siswa bisa mendalami pemahaman terkait isi materi tersebut

Peneliti : Apakah ada kendala yang anda alami saat pembelajaran dengan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di kelas?

Narasumber : Selama ini belum pernah ada kendala

Peneliti : Apakah ada kelebihan/kekurangan dalam metode resitasi? Adakah kekurangan dari penerapan metode resitasi menurut anda? Jika ada, apa saja?

Narasumber : Kelebihan dari metode resitasi adalah siswa menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya, memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berfikir kritis, tekun, giat, dan kekurangan metode resitasi mungkin terkadang masih ada siswa yang terkadang tugasnya dikerjakan oleh orang lain

Peneliti : Setelah anda belajar fiqih, apakah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya bagaimana?

Narasumber : Ada beberapa yang di terapkan, tapi sejauh ini karena di Pelajaran membahas terkait pernikahan, jadi kitab isa menambah wawasan terkait pernikahan, rukun/syarat. Wali, saksi, dan lain-lain. Kalau dari materi sebelumnya ada terkait zina, contohnya dari pergaulan anak jaman sekarang, kemudian judi, dll.



Kelompok Informan: siswa MAN 2 Banyumas

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Az-Zukhruf Alfariza
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa MAN 2 Banyumas

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas
 Waktu Wawancara : 10.45 WIB

C. Pertanyaan Wawancara

Peneliti : Sejauh ini apakah anda menikmati pembelajaran Fiqih yang dilakukan di sekolah?

Narasumber : Ya Menikmati

Peneliti : Bagaimana pembelajaran Fiqih yang biasanya dilakukan di kelas mulai dari pembuka, inti, dan penutup?

Narasumber : Guru akan menjelaskan materi yang akan disampaikan, lalu memberikan contoh-contoh dari setiap pembelajarannya dan mengerjakan beberapa soal.

Peneliti : Kaitanya dengan penggunaan metode resitasi, apakah setelah menggunakan metode tersebut siswa lebih memahami materi pelajarannya?

Narasumber : Iya menikmati sekali.

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda setelah menggunakan metode resitasi?

Narasumber : Saya lebih mudah mengingat materi dan lebih menguasai materi Ketika akan ujian.

- Peneliti : Adakah yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, menggunakan metode resitasi juga atau tidak?
- Narasumber : iya.
- Peneliti : Pembelajaran dengan metode resitasi apakah menjadi pembelajaran yang menyenangkan?
- Narasumber : Ya, karena terkadang guru memberikannya untuk berkelompok sehingga kami bisa berdiskusi dengan berbagai pendapat.
- Peneliti : Apakah ada kendala yang anda alami saat pembelajaran dengan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di kelas?
- Narasumber : Tidak.
- Peneliti : Apakah ada kelebihan/kekurangan dalam metode resitasi? Adakah kekurangan dari penerapan metode resitasi menurut anda? Jika ada, apa saja?
- Narasumber : Sejauh ini tidak.
- Peneliti : Setelah anda belajar fiqih, apakah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya bagaimana?
- Narasumber : Ada beberapa yang di terapkan, tapi sejauh ini karena di Pelajaran membahas terkait pernikahan, jadi kitab isa menambah wawasan terkait pernikahan, rukun/syarat. Wali, saksi, dan lain-lain. Kalau dari materi sebelumnya ada terkait zina, contohnya dari pergaulan anak jaman sekarang, kemudian judi, dll.

Kelompok Informan: siswa MAN 2 Banyumas

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Dina Alya Husna
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa MAN 2 Banyumas

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas
 Waktu Wawancara : 11.30 WIB

C. Pertanyaan Wawancara

Peneliti : Sejauh ini apakah anda menikmati pembelajaran Fiqih yang dilakukan di sekolah?

Narasumber : Kurang Menyenangkan

Peneliti : Bagaimana pembelajaran Fiqih yang biasanya dilakukan di kelas mulai dari pembuka, inti, dan penutup?

Narasumber : Sedikit membosankan

Peneliti : Kaitanya dengan penggunaan metode resitasi, apakah setelah menggunakan metode tersebut siswa lebih memahami materi pelajarannya?

Narasumber : Tidak terlalu

Peneliti : Bagaimana tanggapan anda setelah menggunakan metode resitasi?

Narasumber : belum terlalu merasakannya.

Peneliti : Adakah yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, menggunakan metode resitasi juga atau tidak?

Narasumber : Tidak.

- Peneliti : Pembelajaran dengan metode resitasi apakah menjadi pembelajaran yang menyenangkan?
- Narasumber : Lumayan, karena kadang tugas yang diberikan malah memberatkan bukan malah memahami materi.
- Peneliti : Apakah ada kendala yang anda alami saat pembelajaran dengan metode resitasi dalam pembelajaran fiqh di kelas?
- Narasumber : Ya, tugasnya disuruh nulis Hadist-hadist dan surat-surat sebanyak yang diminta
- Peneliti : Apakah ada kelebihan/kekurangan dalam metode resitasi? Adakah kekurangan dari penerapan metode resitasi menurut anda? Jika ada, apa saja?
- Narasumber : Tidak
- Peneliti : Setelah anda belajar fiqh, apakah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya bagaimana?
- Narasumber : Ada beberapa yang di terapkan, tapi sejauh ini karena di Pelajaran membahas terkait pernikahan, jadi kitab isa menambah wawasan terkait pernikahan, rukun/syarat. Wali, saksi, dan lain-lain. Kalau dari materi sebelumnya ada terkait zina, contohnya dari pergaulan anak jaman sekarang, kemudian judi, dll.

Kelompok Informan: siswa MAN 2 Banyumas

A. Identitas Informan

Nama Lengkap : Erika Seva Nurmanda
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Jabatan : Siswa MAN 2 Banyumas

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Maret 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas
 Waktu Wawancara : 13.00 WIB

C. Pertanyaan Wawancara

Peneliti : Sejauh ini apakah anda menikmati pembelajaran Fiqih yang dilakukan di sekolah?

Narasumber : Menikmati tetapi kadang membosankan

Peneliti : Bagaimana pembelajaran Fiqih yang biasanya dilakukan di kelas mulai dari pembuka, inti, dan penutup?

Narasumber : Biasanya saat awal jam Pelajaran bapak guru menyapa dan mengabsen kemudian melanjutkan tugas minggu lalu, contohnya minggu lalu diberi tugas mengerjakan LKS kemudian di koreksi bersama. Dan di akhir pembelajaran bapak guru memberi salam kemudian langsung meninggalkan kelas.

Peneliti : Kaitanya dengan penggunaan metode resitasi, apakah setelah menggunakan metode tersebut siswa lebih memahami materi pelajarannya?

Narasumber : Bagi saya pribadi pemberian tugas dapat membantu mengingat materi yang sudah diberikan tetapi biasanya ada anak yang justru mengeluh.

- Peneliti : Bagaimana tanggapan anda setelah menggunakan metode resitasi?
- Narasumber : Dapat menerima metode tersebut tetapi jika penugasan berlebihan juga menyulitkan siswa.
- Peneliti : Adakah yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, menggunakan metode resitasi juga atau tidak?
- Narasumber : Terkadang pakai terkadang tidak.
- Peneliti : Pembelajaran dengan metode resitasi apakah menjadi pembelajaran yang menyenangkan?
- Narasumber : Tergantung penugasan yang diberikan, jika tidak terlalu banyak bisa membantu mengingat materi yang dipelajari.
- Peneliti : Apakah ada kendala yang anda alami saat pembelajaran dengan metode resitasi dalam pembelajaran fiqih di kelas?
- Narasumber : Tidak ada.
- Peneliti : Apakah ada kelebihan/kekurangan dalam metode resitasi? Adakah kekurangan dari penerapan metode resitasi menurut anda? Jika ada, apa saja?
- Narasumber : Kelebihan siswa dapat mengulang-ulang materi yang di dapatkan Ketika mengerjakan tugas, kekurangan jika terlalu banyak membuat siswa mengeluh karena banyak tugas-tugas dari mata Pelajaran lain.
- Peneliti : Setelah anda belajar fiqih, apakah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari? Contohnya bagaimana.
- Narasumber : Ada beberapa yang di terapkan, tapi sejauh ini karena di Pelajaran membahas terkait pernikahan, jadi kitab isa menambah wawasan terkait pernikahan, rukun/syarat.

Wali, saksi, dan lain-lain. Kalau dari materi sebelumnya ada terkait zina, contohnya dari pergaulan anak jaman sekarang, kemudian judi, dll.



Lampiran 6**HASIL OBSERVASI****Hasil Observasi ke-1****Tempat** : MAN 2 Banyumas**Kelas** : XI IPA 2**Hari/Tanggal** : Rabu, 08 Desember 2022**Waktu** : 09.00-10.25 WIB

No.	Aspek yang Diobservasi	Permunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait metode resitasi	✓	
2.	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran kepada peserta didik	✓	
3.	Guru meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik	✓	
4.	Guru melakukan apersepsi awal kepada peserta didik sebelum masuk ke materi pelajaran	✓	
5.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relavan	✓	
6.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh pada kehidupan sehari-hari	✓	
7.	Guru menyampai materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	

8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dengan bertanya dan mencari referensi lain	✓	
9.	Guru menerapkan metode resitasi pada setiap materi pelajaran	✓	
10.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan kreativitas peserta didik	✓	



HASIL OBSERVASI*Hasil Observasi ke-2***Tempat** : MAN 2 Banyumas**Kelas** : XI IPA 3**Hari/Tanggal** : Kamis, 19 Desember 2022**Waktu** : 07.00-09.10 WIB

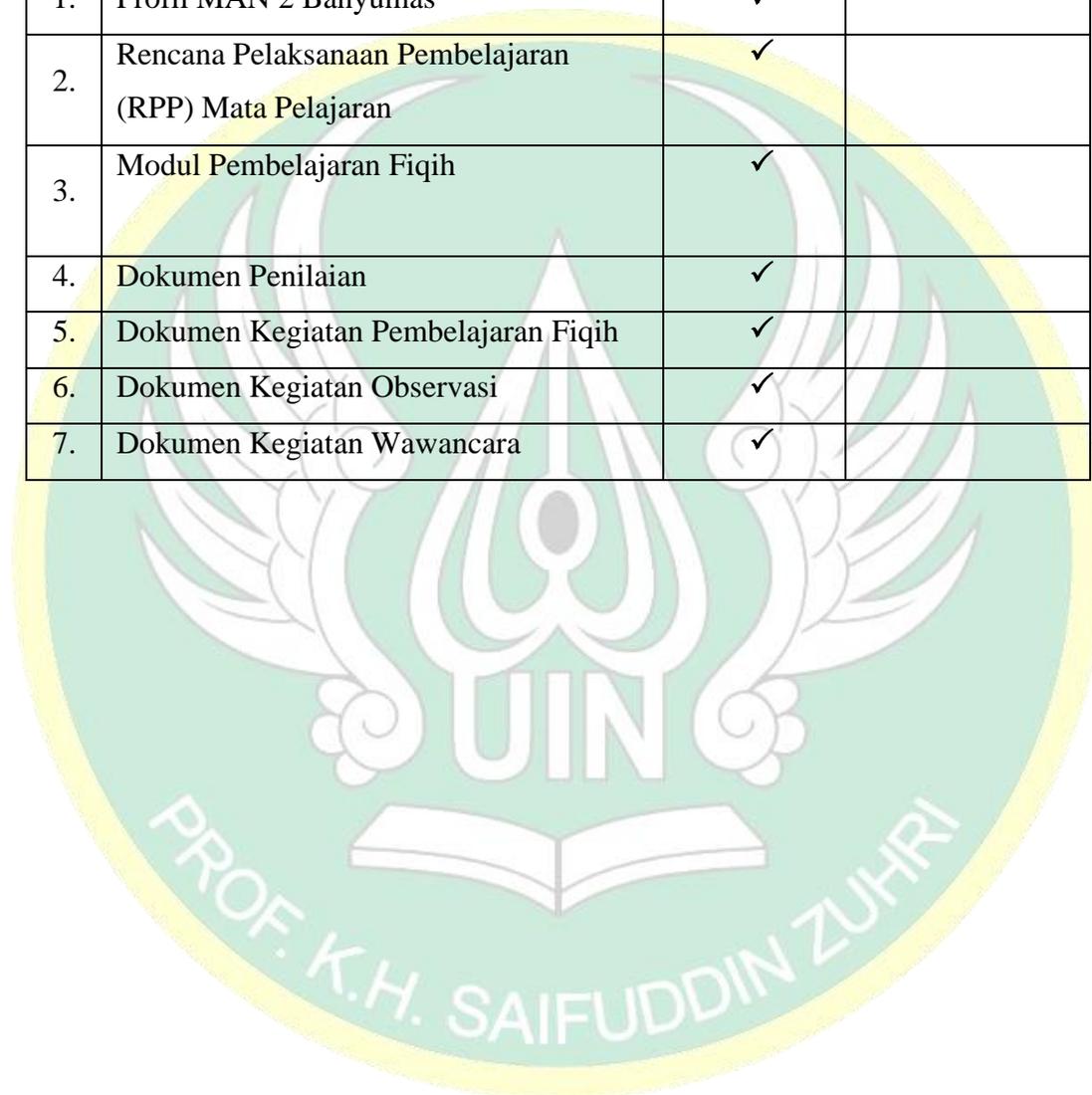
No.	Aspek yang Diobservasi	Permunculan Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) terkait metode resitasi	✓	
2.	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran kepada peserta didik	✓	
3.	Guru meninjau kesiapan dan pengetahuan peserta didik	✓	
4.	Guru melakukan apersepsi awal kepada peserta didik sebelum masuk ke materi pelajaran	✓	
5.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relavan	✓	
6.	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh pada kehidupan sehari-hari	✓	
7.	Guru menyampai materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
8.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dengan bertanya dan mencari referensi lain	✓	

9.	Guru menerapkan metode resitasi pada setiap materi pelajaran	✓	
10.	Guru menyelenggarakan proses pembelajaran yang berorientasi kepada pengembangan kreativitas peserta didik	✓	



*Lampiran 7***HASIL DOKUMENTASI**

No.	Jenis Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Profil MAN 2 Banyumas	✓	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran	✓	
3.	Modul Pembelajaran Fiqih	✓	
4.	Dokumen Penilaian	✓	
5.	Dokumen Kegiatan Pembelajaran Fiqih	✓	
6.	Dokumen Kegiatan Observasi	✓	
7.	Dokumen Kegiatan Wawancara	✓	



*Lampiran 8***DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum





**Wawancara dengan siswa
Kelas XI IPA 2**



**Wawancara dengan siswa
kelas XI IPA 2**



**Wawancara dengan siswa
Kelas XI IPA 3**



**Wawancara dengan siswa
Kelas XI IPA 3**



*Lampiran 9***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)****ADMINISTRASI GURU****MATA PELAJARAN
FIQIH****Satuan Pendidikan : MAN 2 BANYUMAS****Kelas / Jurusan : XI / MIPA, IPS****Nama Guru : Khayat Fatuddin, S.Ag, M.Pd.I****NIP : 197402112007011024****TAHUN PELAJARAN****2021 - 2022**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN KOTA PARIAMAN	Kelas/Semester	: XI / 2	KD	: 3.5 dan 4.5
Mata Pelajaran	: FIQIH	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 3
Materi	: Pernikahan dalam Islam				

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Memahami materi *Memahmi Mahram dan Prinsip Kafaah dalam Pernikahan* dengan baik;
- Menjelaskan dasar hukum tentang materi *Memahmi Mahram dan Prinsip Kafaah dalam Pernikahan* dengan baik;
- Menyajikan dalam bentuk peta konsep tentang materi *Memahmi Mahram dan Prinsip Kafaah dalam Pernikahan* dengan baik;
- Mengomunikasikan tentang materi *Memahmi Mahram dan Prinsip Kafaah dalam Pernikahan* dengan

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
➢ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	➢ Penggaris, spidol, papan tulis
➢ <i>Lembar penilaian</i>	➢ Laptop & infocus
➢ <i>LCD Proyektor/Slide presentasi (ppt)</i>	

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Memahmi Mahram dan Prinsip Kafaah dalam Pernikahan</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Memahmi Mahram dan Prinsip Kafaah dalam Pernikahan</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Memahmi Mahram dan Prinsip Kafaah dalam Pernikahan</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Memahmi Mahram dan Prinsip Kafaah dalam Pernikahan</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
-----Pemisah Seksi(Berkelanjutan)-----		-----Pemisah Kolom-----

Mengetahui,
Drs. H. M. H. M. Pd
NIP. 196204101992031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN KOTA PARIAMAN	Kelas/Semester	: XI / 2	KD	: 3.5 dan 4.5
Mata Pelajaran	: FIQIH	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 6
Materi	: Pernikahan dalam Islam				

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Memahami materi *Hak dan Kewajiban Suami Isteri* dengan baik;
- Menjelaskan dasar hukum tentang materi *Hak dan Kewajiban Suami Isteri* dengan baik;
- Menyajikan dalam bentuk peta konsep tentang materi *Hak dan Kewajiban Suami Isteri* dengan baik;
- Mengomunikasikan tentang materi *Hak dan Kewajiban Suami Isteri* dengan baik;

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
➢ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (siswa)	➢ Penggaris, spidol, papan tulis
➢ Lembar penilaian	➢ Laptop & infocus
➢ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hak dan Kewajiban Suami Isteri</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hak dan Kewajiban Suami Isteri</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Hak dan Kewajiban Suami Isteri</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Hak dan Kewajiban Suami Isteri</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
-----Pemisah Seks(Berkelanjutan)-----		

Mengetahui,
Drs. H. Mahmurojil, M Pd
NIP. 196204101992031003

Kepala Madrasah,
.....Pemisah Kolom.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN KOTA PARIAMAN	Kelas/Semester	: XI / 2	KD	: 3.5 dan 4.5
Mata Pelajaran	: FQIH	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 5
Materi	: Pernikahan dalam Islam				

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi <i>Macam-macam Pernikahan Terlarang</i> dengan baik; • Menjelaskan dasar hukum tentang materi <i>Macam-macam Pernikahan Terlarang</i> dengan baik; • Menyajikan dalam bentuk peta konsep tentang materi <i>Macam-macam Pernikahan Terlarang</i> dengan baik;

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
<ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➢ <i>Lembar penilaian</i> ➢ <i>LCD Proyektor/Slide presentasi (ppt)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Penggaris, spidol, papan tulis ➢ Laptop & infocus

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yell-yell/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Macam-macam Pernikahan Terlarang</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Macam-macam Pernikahan Terlarang</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Macam-macam Pernikahan Terlarang</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Macam-macam Pernikahan Terlarang</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
-----Pemisah Seks(Berkelanjutan)-----		-----Pemisah Kolom-----

Mengetahui,
Kepala Madrasah,
Drs. H. Mahmuroji, M.Pd
NIP. 196204101992031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN KOTA PARIAMAN	Kelas/Semester	: XI / 2	KD	: 3.5 dan 4.5
Mata Pelajaran	: Fiqih	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 1
Materi	: Pernikahan dalam Islam				

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Memahami materi *Pernikahan* dengan baik;
- Menjelaskan dasar hukum tentang materi *Pernikahan* dengan baik;
- Menyajikan dalam bentuk peta konsep tentang materi *Pernikahan* dengan baik;
- Mengomunikasikan tentang materi *Pernikahan* dengan baik;

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
➢ <i>Worksheet</i> atau lembar kerja (<i>siswa</i>)	➢ Penggaris, spidol, papan tulis
➢ Lembar penilaian	➢ Laptop & infocus
➢ LCD Proyektor/Slide presentasi (ppt)	

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (<i>ye-ye/ice breaking</i>) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pernikahan</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pernikahan</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pernikahan</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pernikahan</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
..... Pemisah Seks(Berkelanjutan).....		

Mengetahui,
Drs. H. Mahmuroji, M Pd
NIP. 196204101992031003

Kepala Madrasah,
..... Pemisah Kolom.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN KOTA PARIAMAN	Kelas/Semester	: XI / 2	KD	: 3.5 dan 4.5
Mata Pelajaran	: FIQH	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 4
Materi	: Pernikahan dalam Islam				

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :
<ul style="list-style-type: none"> • Memahami materi <i>Syarat dan Rukun Nikah (Menganalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)</i> dengan baik; • Menjelaskan dasar hukum tentang materi <i>Syarat dan Rukun Nikah (Menganalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)</i> dengan baik; • Menyajikan dalam bentuk peta konsep tentang materi <i>Syarat dan Rukun Nikah (Menganalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)</i> dengan baik; • Mengomunikasikan tentang materi <i>Syarat dan Rukun Nikah (Menganalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan</i>

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
<ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> ➢ <i>Lembar penilaian</i> ➢ <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Penggaris, spidol, papan tulis ➢ Laptop & Infocus

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Syarat dan Rukun Nikah (Menganalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Syarat dan Rukun Nikah (Menganalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan Informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Syarat dan Rukun Nikah (Menganalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Syarat dan Rukun Nikah (Menganalisi Wali, Saksi, Ijab Qabul, dan Mahar)</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
-----Pemisah Seksi(Berkelanjutan)-----		
		----- Pemisah Kolom -----

Mengetahui,
 Drs. H. Wahidudin, Pd
 NIP. 196204101992031003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: MAN KOTA PARIAMAN	Kelas/Semester	: XI / 2	KD	: 3.5 dan 4.5
Mata Pelajaran	: Fiqih	Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit	Pertemuan ke	: 2
Materi	: Pernikahan dalam Islam				

A. TUJUAN

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, asosiasi, dan mengkomunikasikan, peserta didik mampu :

- Memahami materi *Meminang atau Khitbah* dengan baik;
- Menjelaskan dasar hukum tentang materi *Meminang atau Khitbah* dengan baik;
- Menyajikan dalam bentuk peta konsep tentang materi *Meminang atau Khitbah* dengan baik;
- Mengomunikasikan tentang materi *Meminang atau Khitbah* dengan baik;

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media :	Alat/Bahan :
➢ <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i>	➢ Penggaris, spidol, papan tulis
➢ <i>Lembar penilaian</i>	➢ Laptop & Infocus
➢ <i>LCD Proyektor/Slide presentasi (ppt)</i>	

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, dan membimbing siswa berdoa • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran 	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Meminang atau Khitbah</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Meminang atau Khitbah</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Meminang atau Khitbah</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Meminang atau Khitbah</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa 	

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan : Kinerja & observasi diskusi
.....Pemisah Seks(Berkelanjutan).....	Pemisah Kolom.....

Mengetahui,
Kepala Madrasah,
Drs. Ft. Mahmudroji, M.Pd
NIP. 196204101992031003

Modul **HIKMAH**
Membina Kreativitas Dan Prestasi



FIQIH

Madrasah Aliyah

Nama :
Kelas : No. Absen.....
Sekolah :

KELAS
11

PO A5 2020



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jendral Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2019

BUKU SISWA

FIKIH



DRAF BUKU PELAJARAN
BERLAKU SEMENTARA PADA MASA UJI PUBLIK
TERBUKA UNTUK SARAN DAN MASUKAN

KELAS

XI

**MADRASAH
ALIYAH**

KOMPETENSI INTI & KOMPETENSI DASAR

FIKIH MA PEMINATAN IPA, IPS, BAHASA DAN MA KEJURUAN KELAS XI SEMESTER GANJIL			
KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI	KOMPETENSI	KOMPETENSI	KOMPETENSI

hubungan suami istri dalam mahligai rumah tangga dengan istilah “*at-takâmul baina at-tarfain*” (hubungan saling melengkapi antara kedua belah pihak).

Manusia adalah makhluk pilihan Allah dan mempunyai peradaban yang sangat tinggi. Agar kelangsungan hidupnya berkembang dengan baik, maka manusia harus menurunkan generasi dengan jalan perkawinan syar’i.

Pada bab ini, akan dibahas beberapa hal penting yang terkait dengan pernikahan dalam Islam. Mulai dari hukum nikah, syarat dan rukunnya, jenis-jenis nikah yang terlarang, mahar, *walimah*, serta hak dan kewajiban suami istri.

A. PERNIKAHAN

1. Pengertian Nikah

Kata Nikah (نِكَاح) atau pernikahan sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, sebagai padanan kata perkawinan (زَوَاجٌ). Nikah artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan mahramnya sehingga mengakibatkan terdapatnya hak dan kewajiban diantara keduanya, dengan menggunakan lafaz *inkah* atau *tazwij* atau terjemahannya.

Dalam pengertian yang luas, pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin yang dilaksanakan menurut syariat Islam antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan, untuk hidup bersama dalam satu rumah tangga guna mendapatkan keturunan. Adapun pernikahan/perkawinan dalam UU Perkawinan no. 1 Tahun 1974 ialah ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa. Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) pasal 2, bahwa Perkawinan menurut hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mittsaqan ghalidzan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Tujuan pernikahan menurut Pasal 3 KHI bahwa perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Dalam pasal 4 Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum Islam sesuai dengan pasal 2 ayat (1) Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Seiring dengan kemajuan zaman, maka pernikahan harus tertib administrasi, hal ini dilakukan untuk menjamin hak dan kewajiban suami istri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara maka dalam Pasal 5 menjelaskan:



PRAWACANA

Sebagai agama fitrah, Islam mengatur tata hubungan antar sesama umatnya. Termasuk hubungan manusia dengan sesamanya yang terikat dalam tali ikatan perkawinan. Pernikahan adalah salah satu karunia agung dari Allah ta'ala. Allah berfirman dalam surat an-Nahl ayat 72:

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَنِينَ وَبَنَاتًا وَمَنْ يَكْفُرُ بِهِ فِى الْحَيٰةِ
 أَقْبَابًا لِّئَلَّا يُؤْمِنُوْنَ وَاِيَّاكُمْ يَكْفُرُوْنَ

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezeki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah? (Q.S. An-Nahl [16]: 72)

Islam menganjurkan manusia untuk menikah, karena nikah mempunyai pengaruh yang baik bagi pelakunya, masyarakat, maupun seluruh umat manusia. Nikah merupakan media terbaik untuk menyalurkan hasrat biologis secara syar'i. Dengan nikah, jasmani menjadi segar bugar, jiwa menjadi tenang, dan terpelihara dari melihat yang haram.

Nikah mewartakan naluri keibapakan dan keibuan pada waktu bersamaan. Keduanya akan saling melengkapi dalam hal apapun. Seorang suami akan merasa kurang kala tak bersanding dengan istrinya, demikian juga sebaliknya, seorang istri akan merasa tidak lengkap kala berjauhan dengan suaminya. Para ulama sering membahasakan

KOMPETENSI DASAR

- 1.5 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan
- 2.1 Mengamalkan sikap taat dan bertanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan
- 3.5 Menganalisis ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan
- 4.5 Menyajikan hasil analisis praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat

INDIKATOR

- 1.5.1 Meyakini terdapat hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan
- 1.5.2 Menyebarkan hikmah daripada ketentuan Islam tentang pernikahan
- 2.1.1 Berahlak mulia sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan
- 2.1.2 Menjadi teladan sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan
- 3.5.1 Mengorganisir ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan
- 3.5.1 Membandingkan ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan
- 4.5.1 Menyeleksi praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat
- 4.5.2 Mencerahkan praktik pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat

PERNIKAHAN DALAM ISLAM

Gambar 7



Lampost.co

KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan

Islam tentang pernikahan	wab sebagai implementasi dari pemahaman ketentuan perkawinan dalam hukum Islam dan perundang-undangan	dalam hukum Islam dan perundang-undangan	pernikahan yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam yang terjadi di masyarakat
1.6 Menghayati efek negatif dari perceraian sebagai hal mubah yang dibenci Allah	2.2 Mengamalkan sikap tanggung jawab dengan berfikir dan bertindak dewasa sebagai implementasi pemahaman tentang perceraian dan akibat hukum yang menyertainya	3.6 Mengevaluasi ketentuan talak dan rujuk dan akibat hukum yang menyertainya	4.6 Menyajikan hasil evaluasi talak dan rujuk yang terjadi di masyarakat
1.7. Menghayati hikmah dan manfaat dari ketentuan syariat Islam tentang pembagian warisan dan wasiat	2.3 Mengamalkan sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat	3.7 Menganalisis ketentuan hukum waris dan wasiat	4.7 Menyajikan hasil analisis praktik waris dan wasiat dalam masyarakat yang sesuai dan tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam

FIKIH MA PEMINATAN IPA, IPS, BAHASA DAN MA KEJURUAN KELAS XI
SEMESTER GENAP

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)	KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia	3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.5 Menghayati hikmah dari ketentuan	2.1 Mengamalkan sikap taat dan bertanggungja	3.5 Menganalisis ketentuan perkawinan	4.5 Menyajikan hasil analisis praktik

DASAR	DASAR	DASAR	DASAR
1.1 Menghayati ketentuan Islam tentang <i>jinaayat</i>	2.1 Mengamalkan sikap adil, cinta damai dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang <i>jinaayat</i>	3.1 Menganalisis ketentuan tentang <i>jinaayat</i> dan hikmahnya	4.1 Menyajikan hasil analisis tentang pelaksanaan ketentuan <i>jinaayat</i> dan hikmahnya
1.2 Menghayati ketentuan Islam tentang hukum <i>hudud</i>	2.2 Mengamalkan sikap kontrol diri dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pengetahuan tentang hukum <i>hudud</i>	4.1 Menganalisis ketentuan tentang hukum <i>hudud</i> dan hikmahnya	4.2 Menyajikan contoh-contoh hasil analisis pelanggaran yang terkena ketentuan hukum <i>hudud</i>
1.3 Menghayati hikmah ketentuan Islam tentang larangan <i>bughaat</i>	2.3 Mengamalkan sikap taat dan nasionalisme sebagai implementasi dari pengetahuan larangan <i>bughaat</i>	5.1 Menganalisis ketentuan tentang larangan <i>bughaat</i>	4.3 Menyajikan contoh-contoh hasil analisis larangan <i>bughaat</i>
1.4 Menghayati ketentuan Islam tentang peradilan	2.4 Mengamalkan sikap adil dan patuh pada hukum sebagai implementasi dari pengetahuan tentang peradilan Islam	6.1 Menganalisis peradilan Islam dan hikmahnya	4.4 Mengomunikasikan penerapan ketentuan peradilan Islam

Artinya: "Pezina laki-laki tidak boleh menikah kecuali dengan pezina perempuan, atau dengan perempuan musyrik; dan pezina perempuan tidak boleh menikah kecuali dengan pezina laki-laki atau dengan laki-laki musyrik; dan yang demikian itu diharamkan bagi orang-orang mukmin. (QS. An-Nur [24]: 3)

E. SYARAT DAN RUKUN NIKAH

1. Pengertian

Rukun nikah adalah unsur pokok yang harus dipenuhi, hingga pernikahan menjadi sah.

2. Syarat dan Rukun Nikah

Adapun syarat dan rukun nikah ada 5. Berikut penjelasan singkatnya:

a) Calon suami, syaratnya :

1. Beragama Islam
2. Ia benar-benar seorang laki-laki
3. Menikah bukan karena dasar paksaan
4. Tidak beristri empat. Jika seorang laki-laki menceraikan salah satu dari keempat istrinya, selama istri yang bercerai masih dalam masa 'iddah, maka ia masih dianggap istrinya. Dalam keadaan seperti ini, laki-laki tersebut tidak boleh menikah dengan wanita lain.
5. Mengetahui bahwa calon istri bukanlah wanita yang haram ia nikahi
6. Calon istri bukanlah wanita yang haram dimadu dengan istrinya, seperti menikahi saudara perempuan kandung istrinya (ini berlaku bagi seorang laki-laki yang akan melakukan poligami)
7. Tidak sedang berihram haji atau umrah

b) Calon istri, syaratnya :

1. Beragama Islam
2. Benar-benar seorang perempuan
3. Mendapat izin menikah dari walinya
4. Bukan sebagai istri orang lain
5. Bukan sebagai mu'taddah (wanita yang sedang dalam masa 'iddah)
6. Tidak memiliki hubungan mahram dengan calon suaminya
7. Bukan sebagai wanita yang pernah dili'an calon suaminya (dilaknat suaminya karena tertuduh zina)
8. Atas kemauan sendiri
9. Tidak sedang ihram haji atau umrah

c) Wali, syaratnya :

1. Cara mengajukan pinangan

- Pinangan kepada gadis atau janda yang sudah habis masa iddahnya dinyatakan secara terang-terangan.
- Pinangan kepada janda yang masih berada dalam masa iddah thalaq bain atau ditinggal mati suami tidak boleh dinyatakan secara terang-terangan.
- Pinangan kepada mereka hanya boleh dilakukan secara sindiran. Hal ini sebagaimana Allah terangkan dalam surat al-Baqarah ayat 235 di atas.

2. Perempuan yang boleh dipinang

Perempuan-perempuan yang boleh dipinang ada tiga, yaitu :

- Perempuan yang bukan berstatus sebagai istri orang.
- Perempuan yang tidak dalam masa 'iddah.
- Perempuan yang belum dipinang orang lain.

Rasulullah Saw. bersabda:

أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، كَانَ يَقُولُ: «نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خُطْبَةِ أَخِيهِ، حَتَّى يَتْرَكَ الْخَاطِبُ قَبْلَهُ أَوْ يَأْذَنَ لَهُ الْخَاطِبُ

Artinya: bahwa Ibnu 'Umar Ra berkata bahwa Rasulullah Saw mclarang "Janganlah salah seorang diantara kamu meminang atas pinangan saudaranya, kecuali peminang sebelumnya meninggalkan pinangan itu atau memberikan ijin kepadanya" (HR. Al-Bukhari dan al-Nasa'i)

Tiga kelompok wanita di atas boleh dipinang, baik secara terang-terangan atau sindiran.

3. Melihat Calon Istri atau Suami

Melihat perempuan yang akan dinikahi disunnahkan oleh agama. Karena meminang calon istri merupakan pendahuluan pernikahan. Sedangkan melihatnya adalah gambaran awal untuk mengetahui penampilan dan kecantikannya, sehingga pada akhirnya akan terwujud keluarga yang bahagia.

Beberapa pendapat tentang batas kebolehan melihat seorang perempuan yang akan dipinang, beberapa pendapat para ulama diantaranya:

- Jumhur ulama berpendapat boleh melihat wajah dan kedua telapak tangan, karena dengan demikian akan dapat diketahui kehalusan tubuh dan kecantikannya.
- Abu Dawud berpendapat boleh melihat seluruh tubuh.
- Imam Abu Hanifah membolehkan melihat dua telapak kaki, muka dan telapak tangan.

Hukum ini berlaku bagi seseorang yang memiliki bekal untuk hidup berkeluarga, mampu secara jasmani dan rohani untuk menyongsong kehidupan berumah tangga dan dirinya tidak khawatir terjerumus dalam praktik perzinahan atau muqaddimahnya (hubungan lawan jenis dalam bentuk apapun yang tidak sampai pada praktik perzinahan).

Rasulullah Saw, bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ النِّبَاءَ فَلْيَتَزَوَّجْ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ

Artinya: dari Abdullah berkata, Rasulullah berkata kepada kami "Hai kaum pemuda, apabila diantara kamu kuasa untuk kawin, maka kawinlah, Sebab kawin itu lebih kuasa untuk menjaga mata dan kemaluan, dan barangsiapa tidak kuasa hendaklah ia berpuasa, sebab puasa itu jadi penjaga baginya." (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

c. Wajib

Hukum ini berlaku bagi siapapun yang telah mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, memiliki bekal untuk menafkahi istri, dan khawatir dirinya akan terjerumus dalam perbuatan keji zina jika hasrat kuatnya untuk menikah tak diwujudkan.

d. Makruh

Hukum ini berlaku bagi seseorang yang belum mempunyai bekal untuk menafkahi keluarganya, walaupun dirinya telah siap secara fisik untuk menyongsong kehidupan berumah tangga, dan ia tidak khawatir terjerumus dalam praktik perzinahan hingga datang waktu yang paling tepat untuknya.

Untuk seseorang yang mana nikah menjadi makruh untuknya, disarankan memperbanyak puasa guna meredam gejala syahwatnya. Kala dirinya telah memiliki bekal untuk menafkahi keluarga, ia diperintahkan untuk bersegera menikah.

e. Haram

Hukum ini berlaku bagi seseorang yang menikah dengan tujuan menyakiti istrinya, mempermainkannya serta memeras hartanya.

B. MEMINANG ATAU KHITBAH

Khitbah artinya pinangan, yaitu permintaan seorang laki-laki kepada seorang perempuan untuk dijadikan istri dengan cara-cara umum yang sudah berlaku di masyarakat. Terkait dengan permasalahan khitbah Allah Swt. berfirman:

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خُطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنُتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ

Artinya: "Dan tidak ada dosa bagimu meminang perempuan-perempuan itu dengan sindiran atau kamu sembunyikan (keinginanmu) dalam hati. (QS. Al-Baqarah [2]: 235).

(1) Agar terjamin ketertiban perkawinan bagi masyarakat Islam setiap perkawinan harus dicatat. (2) Pencatatan perkawinan tersebut pada ayat (1), dilakukan oleh Pegawai Pencatat Nikah sebagaimana yang diatur dalam Undang-undang No.22 Tahun 1946 dan Undang-undang No. 32 Tahun 1954.

2. Hukum Pernikahan

Pernikahan merupakan perkara yang diperintahkan dalam al-Quran dan hadis, demi terwujudnya kebahagiaan dunia akhirat. Allah berfirman dalam surat an-Nisa' ayat 3:

وَأِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْبَيْتِ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مِمَّنْ وَتَلْتُمْ وَرُبَّ عَفْوَانٍ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَلِكَ آذَنِي أَلَّا تَعْدِلُوا

Artinya: " Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim. " (QS. An Nisa [4]: 3)

Rasulullah bersabda :

عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَكُلُ اللَّحْمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشِي، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: أَصُومُ فَلَا أَفْطِرُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: «مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَقُولُونَ كَذَا وَكَذَا، لِكَيْتِي أَصَلِّي وَأَنَامُ، وَأَصُومُ وَأَفْطِرُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيْسَ مِنِّي

Artinya: "Dari Anas bin Malik ra. Bahwa sebagian para sahabat berkata: saya tidak akan menikah, sebagian berkata: saya tidak akan makan daging, sebagian lagi berkata: saya tidak akan tidur dan sebagian lagi berkata: saya berpuasa tetapi tidak berbuka. Maka sampailah berita tersebut kepada Nabi Saw, maka beliau memuji dan menyanjung Allah Swt. beliau bersabda : "mengapa para sahabat bertingkah dan berkata seperti itu? Akan tetapi aku shalat, aku tidur, aku berpuasa, aku makan, dan aku mengawini perempuan, barang siapa yang tidak suka perbuatanku, maka bukanlah dia dari golonganku (HR. al-Bukhari Muslim)

Jumhur ulama menetapkan hukum menikah menjadi lima yaitu :

a. Mubah

Hukum asal pernikahan adalah mubah. Hukum ini berlaku bagi seseorang yang tidak terdesak oleh alasan-alasan yang mewajibkan nikah atau mengharamkannya.

b. Sunnah

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e. 039/Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/1/2021
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.
WAKA Kurikulum MAN 2 BANYUMAS
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : NOVITYA AYU HAPSARI
2. NIM : 1817402160
3. Semester : VII
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru Mata Pelajaran FIQIH
2. Tempat/Lokasi : Jl. Jend. Soedirman No. 791 Purwokerto Kabupaten Banyumas
3. Tanggal observasi : 06/01/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 06 Januari 2022
 A.n. Wakil Dekan I
 Kepala Jurusan



M. Slamet Yahya
M. Slamet Yahya, M.Ag.
 NIP:19721104203121003



Lampiran 11

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 791 Purwokerto 53111
Telepon/Faximili (0281) 633990 Website : <https://man2banyumas.sch.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2048/Ma.11.05/PP.00.6/11/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas menerangkan bahwa :

Nama	: NOVITYA AYU HAPSARI
NIM	: 1817402160
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi	: PAI
Tahun Akademik	: 2021 / 2022

Yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di MAN 2 Banyumas pada tanggal 6 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 November 2023
Kepala,



H. Muhamad Siswanto, M.Pd.I
NIP. 197106042001121002

Lampiran 12



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.rik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.129/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023 10 Januari 2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
 Yth. Kepala MAN 2 Banyumas
 Kec. Purwokerto Barat
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Novitya Ayu Hapsari
2. NIM	: 1817402160
3. Semester	: 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Jl. Komisaris Bambang Suprpto rt.03 rw.02 Purwokerto Lor Kec. Purwokerto Timur
6. Judul	: Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di MAN 2 Banyumas

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek	: Guru mata pelajaran fiqih dan siswa
2. Tempat / Lokasi	: MAN 2 Banyumas
3. Tanggal Riset	: 11-01-2023 s/d 11-03-2023
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih,
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam


 M. Slamet Yahya

lampiran 13

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUMAS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUMAS
Jalan Jenderal Sudirman Nomor 791 Purwokerto 53111
Telepon/Faksimili (0281) 633990 Website : <https://man2banyumas.sch.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor : 2049/Ma.11.05/PP.00.6/11/2023

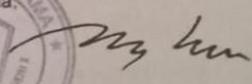
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas menerangkan bahwa :

Nama	: NOVITYA AYU HAPSARI
NIM	: 1817402160
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi	: PAI
Tahun Akademik	: 2021 / 2022

Yang bersangkutan telah melaksanakan Riset di MAN 2 Banyumas dari tanggal 11 Januari 2023 s.d 11 Maret 2023 guna Penyusunan Skripsi dengan Judul " Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Fiqih".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 29 November 2023
Kepala



H. Muhamad Siswanto, M.Pd.I
NIP. 197106042001121002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Novitya Ayu Hapsari
2. NIM : 181740260
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purwokerto/ 29 November 2000
4. Alamat : Jl. Komisaris Bambang Suprpto,
RT.03 RW.02 Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas.
5. Nama Ayah : Wahyudin
6. Nama Ibu : Reni Setyaningsih

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- a. TK Diponegoro 49 Purwokerto Lor : 2005-2006
- b. MI Diponegoro 1 Jatiwinangun : 2006-2012
- c. MTs N 1 Purwokerto : 2012-2015
- d. MAN 2 Banyumas : 2015-2018
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri : 2018-Sekarang

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah UIN SAIZU
Purwokerto, 24 November 2023

Novitya

Novitya Ayu Hapsari
NIM. 1817402160